ANALISIS PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) DAN LIKUIDITAS TERHADAP RENTABILITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN DI BEJ PERIODE TAHUN 2001 - 2003

SKRIPSI



Disusun oleh :

Nama	: Idha Kartikawati
Nomor Mahasiswa	: 01311611
Program Studi	: Manajemen
Bidang Konsentrasi	: Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2006

ANALISIS PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) DAN LIKUIDITAS TERHADAP RENTABILITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN DI BEJ PERIODE TAHUN 2001 - 2003

Disusun oleh :

Nama	: Idha Kartikawati
Nomor Mahasiswa	: 01311611
Program Studi	: Manajemen
Bidang Konsentrasi	: Keuangan

Yogyakarta, 29 Maret 2006

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

Dra. Kartini, M.Si.

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Likuiditas Terhadap Rentabilitas Pada Perusahaan Perbankan Di BEJ Periode Tahun 2001 - 2003

Disusun Oleh: IDHA KARTIKAWATI
Nomor mahasiswa: 01311611

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan ***LULUS***
Pada tanggal : 15 Mei 2006

Penguji/Pemb. Skripsi: Dra. Kartini, M.Si .....

Penguji : Drs. Abdul Moin, MBA .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Drs. Asmai Ishak, M.Bus, Ph.D

ABSTRAK

Secara singkat masalah utama dalam skripsi ini adalah mengenai perhitungan tingkat CAR, Likuiditas dan ROE untuk kemudian dilihat pengaruhnya antara variabel independen (CAR dan likuiditas) terhadap variabel dependen (ROE). Metode penelitian yang digunakan adalah menghitung nilai CAR, menghitung nilai Likuiditas dan menghitung nilai ROE serta melakukan pengujian asumsi klasik meliputi analisis uji asumsi multikoleniaritas, analisis uji asumsi autokorelasi, dan analisis uji asumsi heteroskedastisitas. Untuk menganalisis digunakan program SPSS versi 11.5 dan kemudian hasil outputnya dibandingkan dengan nilai t tabel dalam tabel hitung untuk menguji hipotesisnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis pertama yaitu CAR berpengauh negatif terhadap ROE tidak terbukti akan tetapi ada kecenderungan bahwa CAR mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROE, hal itu terlihat dari koeifisien CAR yang negatif. Sedangkan hipotesis yang kedua yaitu likuiditas berpengaruh negatif terhadap ROE terbukti.

MOTTO

- Dan bersama kesukaran pasti akan ada kemudahan karena itu bila selesai suatu tugas mulailah dengan yang lain dengan sungguh-sungguh dan kepada Allah hendaknya kamu berharap (Asy-Syariah : 6-8)

- Allah akan meninggikan derajat seseorang yang beriman yang ilmiah dan beramal yang yang amaliah (Al- Hadist)

- Free your mind, reach your dream (Ara Dei)

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Syukur alhamdulillah kehadirat Allah SWT karena atas Ridho dan rahmat-Nya skripsi ini telah dapat terselesaikan.

Adapun tujuan penulisan skipsi ini adalah sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar Strata Satu. Dalam penulisan skripsi ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin uktuk memeperoleh hasil yang terbaik. Namun demikian penulis juga mempunyai kelemahan dan keterbatasan. Oleh karena itu penulis menyadari tanpa bimbingan, dukungan dan bantuan baik moril maupun materiil dari pihak yang turut membantu maka mustahil skripsi ini dapat terselesaikan.

Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu tersusunnya skripsi ini :

1. Bapak Drs. Suwarsono Muhammad, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
2. Ibu Dra. Kartini, Msi. selaku pembimbing yang dengan sabar membantu membimbing pembuatan skripsi ini.
3. Ayahanda, Ibunda dan Kakakku tercinta atas kasih sayang dan doa restu yang diberikan
4. Aditya Wahyu Setiawan, sang inspiratorku, semoga cintamu takkan pernah padam untukku.

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul.....i

Halaman Sampul Depan Skripsi.....ii

Halaman Judul Skipsi.....iii

Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....iv

Halaman Pengesahan Skripsi.....v

Halaman Pengesahan Ujian Skripsi.....vi

Abstrak.....vii

Motto.....viii

Halaman Persembahan.....ix

Kata Pengantar.....x

Daftar Isi.....xii

Daftar Tabel.....xv

Daftar Grafik.....xvi

Daftar Lampiran.....xvii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.....1

1.2 Rumusan Masalah Penelitian.....4

1.3 Batasan Masalah dan Asumsi.....4

1.4 Tujuan Penelitian.....5

1.5 Manfaat Penelitian.....5

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu.....6

2.2 Landasan Teori.....6

2.3 Hipotesis.....26

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian.....27

3.2 Variabel Penelitian.....27

3.3 Data yang Digunakan.....27

3.4 Metode Pengumpulan Data.....28

3.5 Metode Analisis Data.....28

3.6 Pengujian Asumsi Klasik.....29

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisa Data.....33

4.2 Analisis Uji Asumsi Klasik.....34

4.3 Analisis R^2 dan F.....36

4.4 Uji Parsial t.....38

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....42

5.2 Saran.....43

Daftar Pustaka.....44

Lampiran

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1 Ringkasan data variabel CAR, likuiditas dan ROE.....33

Tabel 2 Ringkasan Hasil Perhitungan Nilai Tolerance dan VIF.....34

Tabel 3 Ringkasan Hasil Perhitungan Statistik Nilai Durbin Watson.....35

Tabel 4 Ringkasan Hasil Perhitungan Statistik Nilai R^2 dan F.....37

Tabel 5 Ringkasan statistik hasil perhitungan regresi pada Return On Equity.....39

DAFTAR GRAFIK

Halaman

Grafik 1 Hasil Output Statistik Scatterplot.....36

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sejak pemerintah mengeluarkan paket kebijaksanaan di bidang perbankan, perkembangan perbankan di Indonesia banyak dipengaruhi oleh deregulasi dan debirokratisasi di bidang perbankan. Kebijaksanaan itu antara lain berisikan tentang penghapusan penetapan pagu kredit, pengurangan ketergantungan pendanaan pada BI dan pemberian kebebasan dalam penetapan suku bunga bank yang menyebabkan kemampuan memobilisasi dana dan efisiensi usaha perbankan semakin meningkat.

Agar mobilitas dana masyarakat dalam rangka penyediaan dana untuk investasi dapat lebih meningkat, maka pemerintah kembali mengeluarkan kebijaksanaan deregulasi di bidang keuangan, moneter dan perbankan. Kebijaksanaan tersebut dikenal dengan nama paket kebijaksanaan 27 Oktober 1988 yang menciptakan suasana "liberalisme" dalam industri perbankan. Isi dari paket kebijaksanaan tersebut adalah mempermudah persyaratan untuk menjadi bank devisa dan monopoli dana oleh bank-bank milik negara dihapuskan.

Setelah adanya pakto ini jumlah bank meningkat pesat, dari 5 buah sampai akhir tahun 1996 menjadi 7 buah. Bank umum swasta Nasional menjadi 164 buah dengan 3964 kantor, ditambah dengan bank asing/campuran 41 buah

dan jumlah kantornya 86 buah (Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia edisi April 1997).

Peningkatan jumlah bank di Indonesia ini menyebabkan terjadinya persaingan yang semakin ketat antara bank-bank tersebut. Sementara ini "capital fight" serta pemberlakuan ketentuan legal lending limit, loan to deposit ratio, capital adequacy ratio dan tight money policy mengatakan industri perbankan ini menjadi persoalan yang semakin ketat. Mereka harus bersaing dalam efisiensi dan inovasi agar menjadi bank yang terbaik. Dengan dikeluarkannya Surat Edaran BI No. 21/12/BPPP tanggal 27 Oktober 1998 menetapkan pemeliharaan likuiditas wajib minimal (Reserve Minimal) dalam bank dan lembaga keuangan bukan bank (LKBB) sebesar 2%. Hal ini menyebabkan banyak bank yang lebih ekspansif dalam memberikan kredit daripada menghimpun dana dari masyarakat. Dampak lain adalah menyebabkan banyak bank yang tidak sehat, dimana kondisi neraca bank-bank tersebut menggambarkan betapa tingginya Loan to Deposit Ratio (LDR) yang mana keadaan neraca seperti ini sangat menghkawatirkan bagi kondisi perbankan di Indonesia.

Analisis CAR ini digunakan untuk mengetahui apakah permodalan bank yang ada telah mampu mencukupi untuk mendukung kegiatan bank yang akan dilaksanakan secara efisien dan untuk mengetahui apakah permodalan bank mampu untuk menutupi kerugian bank yang mungkin timbul (Pudjo Mulyono, 1998, 16). Penetapan ketentuan CAR di Indonesia diatur sesuai dengan Surat

Edaran BI no. 23/11/BPPP tanggal 28 Februari 1991, yaitu 5% sejak akhir Maret 1992, 7% akhir Maret 1993, 8% sejak Desember 1993.

Cara untuk mengejar target CAR tersebut adalah dengan menaikkan jumlah modal dan menaikkan aktiva yang beresiko, terutama dengan menekan pinjaman yang diberikan. Tapi cara ini akan menurunkan laba yang didapat karena jika dalam posisi modal yang sama, maka semakin besar pinjaman yang diberikan akan semakin kecil CAR nya dan sebaliknya semakin kecil pinjaman yang diberikan maka semakin besar CAR nya.

Menurut data BI (Bank Indonesia) menunjukkan bahwa besarnya kredit bermasalah meningkat tajam sebesar 27,9 T untuk tahun 1995 menjadi 183 T pada akhir April 1998 (dalam waktu 2 tahun 4 bulan) dan untuk 4 bulan terakhir inilah yang paling tajam kenaikannya yaitu dihitung sejak Desember 1997 sampai dengan April 1998 yaitu sebesar 43,3 T yang terdiri dari devisa 43,1 T dan 2,2 T non devisa. Sedangkan masalah likuiditas yang dihadapi adalah banyaknya kredit yang diberikan oleh kelompoknya sendiri. Sehingga hal itu menyebabkan posisi likuiditas minimum. Keadaan ini akan menyulitkan baik itu sendiri karena posisi dana-dana tunai yang harus dikuasai bank semakin menipis.

Dalam hal ini jika suatu bank berusaha mempertahankan tingkat CAR nya yang tinggi dengan cara menekan pinjaman akan berakibat tingkat rentabilitas rendah, sebab dana yang dikeluarkan kepada pihak ke tiga kecil, berarti likuiditas dengan memperbesar cadangan kas maka usaha pencapaian

stabilitas (profitabilitas) akan berkurang, demikian pula sebaliknya. Profitabilitas ini dapat diukur dengan rasio rentabilitas sehingga pengaruh yang kelihatan antara CAR dan rentabilitas adalah apabila angka CAR dan rentabilitasnya mengalami penurunan, maka akan diikuti pula dengan kenaikan pada rentabilitasnya, sehingga bila rasio rentabilitasnya menurun berarti CAR dan likuiditas mengalami kenaikan.

Berdasarkan uraian di atas dalam rangka pembuatan skripsi guna memenuhi persyaratan guna menyelesaikan jenjang S1 Universitas Islam Indonesia, penulis mengambil judul "Analisis Pengaruh Capital Adequacy (CAR) dan likuiditas terhadap rentabilitas pada perusahaan sektor perbankan di BEJ periode tahun 2001 - 2003"

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan :

1.2.1 Apakah Capital Adequacy Ratio (CAR) akan berpengaruh negatif terhadap Return On Equity Capital (ROE)

1.2.2 Apakah Likuiditas akan berpengaruh negatif terhadap Return On Equity Capital (ROE)

1.3 Batasan masalah

Untuk dapat menyusun skripsi ini penulis membatasi objek penelitian pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEJ periode tahun 2001 – 2003.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian terdahulu

Irma Adi Cahyani (2002) dengan penelitiannya yang berjudul Analisa Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Likuiditas terhadap Rentabilitas pada PT. Bank Niaga Tbk. Di BEJ 1988-1997, berkesimpulan bahwa perkembangan dan pertumbuhan CAR dari 10 tahun analisis mengalami kenaikan sebesar 6.41%. Sedangkan perkembangan dan pertumbuhan likuiditas dari 10 tahun analisis mengalami kenaikan sebesar 0.92%. Mengenai rentabilitas usaha yaitu ROE dan ROA masing-masing mengalami penurunan sebesar 18.16% dan 10.88%. Pengaruh tingkat CAR terhadap ROE pada uji hipotesisnya adalah karena T-hitung (-2.684) < T-abel (-2.364) maka Ho ditolak atau Hi diterima, dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap ROE terbukti. Untuk pengaruh likuiditas terhadap ROE pada uji hipotesisnya terbukti berpengaruh negatif karena T-hitung (-0.7122) > (-2.364) maka Ho diterima atau Hi ditolak. Untuk CAR berpengaruh terhadap ROA, dapat disimpulkan bahwa CAR tidak terbukti berpengruh negatif terhadap ROA. Sedangkan pengaruh likuiditas terhadap ROA terbukti tidak berpengaruh negatif.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian dan fungsi bank.

Prof. G.M Verryn Stuart dalam bukunya Bank Politik mengatakan bahwa bank adalah suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan

alat-alat pembayaran sendiri, dengan uang yang diperolehnya dari pihak lain, maupun dengan jalan memperedarkan alat-alat penukar uang berupa uang giral. (Drs. O.P Simorangkir, "Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank",2000,10,1)

Pengertian bank menurut UU No. 14 Tahun 1967 pasal 1 tentang pokok-pokok perbankan sebagai berikut :

Bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah memberikan kredit dan jasa-jasa dalam pembayaran dan peredaran uang.

Menurut UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan adalah sebagai berikut:

(1) Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

(2) Bank umum adalah bank yang dapat memberikan jasa dalam lau-lintas pembayaran

Definisi dari angka (1) diatas pada dasarnya memberi tekanan bahwa bank dalam mengajukan usahanya terutama menghimpun dana dalam bentuk simpanan yang merupakan sumber dana bank. Dan segi penyaluran dana perlu diarahkan pada peningkaan taraf hidup rakyat, tidak hanya mengejar keuntungan saja.

Definisi dari angka (2) diatas pada dasarnya merupakan penekanan pada fungsi tambahan bank umum dalam hal pemberian pelayanan atau jasa-jasa dalam lalu-lintas pembayaran. Dari definisi tersebut yang dapat melaksanakan fungsi jasa dalam lalu-lintas pembayaran adalah bank umum sedangkan BPR tidak diperkenankan.

Menurut UU No. 10 Tahun 1998 usaha bank adalah meliputi bidang-bidang perkreditan, leasing, modal ventura, anjak piutang, perdagangan valuta asing seperti surat-surat berharga dan lain-lain.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, kita dapat melihat betapa pentingnya kaitan antara bank dan uang, oleh karena pada dasarnya bank adalah suatu lembaga yang komoditas usahanya uang. Sehingga kegiatan usaha bank banyak diatur oleh pemerintah sebagai penguasa moneter melalui kebijaksanaan moneter.

Adanya pengaturan tersebut adalah dalam rangka mengatur, menjaga dan memelihara kestabilan nilai rupiah serta mendorong kelancaran produksi dan pembangunan serta memperluas kesempatan kerja guna meningkatkan taraf hidup rakyat.

Dari definisi bank yang telah dijelaskan tersebut, maka sifat usaha bank pada prinsipnya dapat digolongkan menjadi 3 (tiga) kegiatan sebagai berikut :

1. kegiatan penghimpunan dana
2. kegiatan penggunaan dana
3. kegiatan pemberian jasa

Fungsi dan tujuan utama dari pembentukan bank di Indonesia adalah sebagai agent development dan sebagai perantara keuangan (Ruddy Tri Santoso, Mengenal Dunia Perbankan,1995,2)

Bank Umum dalam kegiatannya sehari-hari mempunyai fungsi pokok sebagai berikut (Dahlan Siamat,1995,67) :

1. Menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat
2. Menciptakan uang melalui penyaluran kredit dan investasi.

3. Meyediakan mekanisme jasa-jasa pengelolaan dana dan trust atau perwalian amanat kepada individu dan perusahaan.
4. Menyediakan fasilitas untuk perdagangan internasional.
5. Memberikan pelayanan penyimpanan untuk barang-barang berharga.
6. Menawarkan jasa-jasa keuangan lain misalnya credit card, traveler's check, transfer dana dan sebagainya.

Bank sebagai lembaga perantara keuangan memberikan jasa-jasa keuangan baik kepada unit surplus maupun unit defisit. Fungsi bank umum sebagai perantara keuangan pada bank-bank swasta tercermin melalui produk-produk jasanya antara lain (Ruddy Tri Santoso,1996:3) :

1. Menerima titipan pengiriman uang, baik di dalam atau di luar negeri.
2. Melakukan jasa pengamanan barang melalui Safe Deposit Box.
3. Menghimpun dana melalui giro tabungan dan deposito.
4. Menyalurkan dana melalui pemberian kredit.
5. Pinjaman emisi bagi perusahaan-perusahaan yang akan menjual saham-sahamnya (sudah go public)
6. Menyediakan transaksi pembayaran dengan luar negeri dalam bidang Trade Financing Letter of Credit.
7. Menjembatani kesenjangan waktu terutama dalam hal transaksi valuta asing dan lalu-lintas devisa.

2.3 Jenis dan Sistem Bank.

Dalam UU No. 7 Tahun 1998 tentang pokok-pokok perbankan, bank menurut jenisnya dibagi menjadi 2 macam :

2.3.1 Bank Umum.

Yaitu bank yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk giro dan deposio, serta dalam usaha penaluran dananya bertindak sebagai penyalur kredit jangka pendek. Bank umum ini dapat diselenggarakan atau dimiliki oleh pemerintah, swasta nasional, koperasi atau asing.

2.3.2 BPR.

BPR merupakan bank yang dalam menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, dan dalam bentuk lain yang dipersamakan dengan iu. Bank ini dapat diselenggarakan atau dimiliki oleh pemerintah, swasta nasional atau asing. Dengan adanya pengaturan tentang pembagian jenis bank sebagaimana dijelaskan diatas, sistem perbankan di Indonesia juga diatur dan ditetapkan untuk mempermudah dalam mengkoordinasi, membimbing dan mengawasi bank-bank yang ada. Pada awalnya sistem perbankan kita aalah berdasarkan pada sistem bunga yang sekarang ini ditetapkan pada bank-bank komersial atau konvensional.

Tapi kegiatan bank di Indonesia dalam perkembangan mengalami perubahan yaitu sejak dikeluarkannya UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan. Akibat dari pemberlakuan UU tersebut merugikan praktek perbankan berdasarkan prinsip bagi hasil. Ketentuan pelaksanaan mengenai bank dengan prinsip bagi hasil diatur dalam PP No. 7 Tahun 199. Perbedaan prinsip perbankan konvensional dengan bank bagi

hasil terletak pada sistem bunga. Bank konvensional dalam memberikan imbalan selalu dihitung dalam bentuk bunga (dengan prosentase tertentu per tahun). Kemudian dengan dikeluarkannya UU No. 7 Tahun 1992 maka di Indonesia didirikan Bank Umum yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil atas ijin Menteri keuangan. BPR tersebut disebut BPR Syariah.

Berdasarkan penetapan cash ratio terdapat 3 macam (Drs. Mucharsyah Sinungan,1987,117) yaitu :

1. Bank Pemerintah dan Asing
2. Bank Swasta Devisa
3. Bank Swasta Non Devisa

Menurut UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan, fungsi bank dibedakan dalam jenis berikut :

a. Bank Sentral

   Bank yang memperoleh hak untuk mengedarkan uang logam dan uang kertas.

b. Bank Umum

   Bank yang didalam usahanya menghimpun dana terutama menerima simpanan dalam bentuk giro, deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya. Didalam usahanya, bank umum terutama memberikan kredit berjangka pendek.

c. BPR

   Bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk eposio berjangka, tabungan dan atau tabungan pada bank lain.

Dana-dana yang dipercayakan unuk disimpan di bank dapat dibagi dalam berbagai bentuk, antara lain sebagai berikut :

a. Giro

Adalah simpanan pihak ketiga (atas nama perorangan atau perusahaan berbadan hukum) kepada bank yang dipercayakan untuk dibukukan dalam rekening koran. Hal ini lazim disebut simpanan baku (instrument) berupa cek (cheque), surat giro bilyet, atau perintah tertulis kepada bank untuk pemindah bukuan

b. Deposito berjangka

Adalah simpanan pihak ketiga yang penarikannya dilakukan dalam jangka waku yang ditentukan sesuai perjanjian antara deposan (nasabah) dan bank yang bersangkuan. Di Indonesia deposito lazim berjangka 3,6 sampai 12 bulan dan maksimal 2 tahun.

c. Tabungan

Adalah simpanan pihak ketiga kepada bank yang penarikannya dapat dilakukan menurut syarat-syarat yang ditentukan antara bank dan nasabah.

2.4 Sumber-sumber Dana Bank

Sumber-sumber dana bank adalah usaha bank dalam menghimpun dana untuk biaya operasionalnya.

2.4.1 Dana dari modal sendiri

1) Modal disetor.

Yaitu jumlah uang yang disetor secara efektif oleh pemegang saham pada saat bank itu berdiri.

2). Cadangan-cadangan.

Yaitu sebagian laba yang dipisahkan dalam bentuk cadangan modal dan cadangan lainnya yang digunakan untuk menutup timbulnya resiko yang akan datang.

3). Laba yang ditahan.

Yaitu laba milik pemegang saham yang diputuskan untuk tidak dibagi dan tidak dimasukkan kembali dalam modal kerja dan biasanya digunakan kembali untuk memperkuat cash reserve.

2.4.2 Dana dari pihak luar / dana dari masyarakat.

Terdiri dari 3 macam, yaitu :

1) Pinjaman dari bank-bank lain (call money) yang merupakan pinjaman dari harian antar bank. Pinjaman ini biasanya diminta bila ada kebutuhan mendesak yang diperlukan bank.

2) Deposits On Call

Adalah simpanan atas nama baik bank atau pihak ketiga bukan bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dengan syarat pemberitahuan sebelumnya.

3) Pinjaman dari lembaga keuangan bukan bank.

Pinjaman dari lembaga keuangan bukan bank lebih banyak berbentuk surat berharga yang biasa diperjualbelikan sebelum tanggal jatuh

tempo. Dalam banyak hal, pinjaman seperti ini dapat digolongkan sumber dana dari pihak ketiga yaitu masyarakat.

4) Pinjaman dari Bank Indonesia

BI memberikan bantuan dana berupa dana kredit likuiditas yang digunakan untuk membiayai usaha masyarakat yang tergolong prioritas tinggi. Pinjaman serta kredit likuiditas ini diberikan dengan cara menerima sebagian jaminan surat berharga dan menerima aksep.

5) Penerimaan dana dari luar negeri dan dana valuta asing

Yang dimaksud dana dari luar negeri adalah semua dana yang berasal dari pinjaman bank atau bukan bank yang menimbulkan kewajiban membayar kembali terhadap luar negeri, baik dalam valuta asing ataupun dalam rupiah.

2.4.3 Dana dari masyarakat terdiri dari 3 macam, yaitu :

1) Tabungan

Simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek atau alat yang dapat dipersamakan dengan itu.

2) Deposito

Simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan yang bersangkutan.

3) Giro

Simpanan yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek atau sarana pembayaran lainnya

2.4.4 Pinjaman Bank Lain.

1) Kredit likuiditas BI.

Adalah kredit yang diberikan oleh BI kepada bank yang membutuhkan dana guna memenuhi penarikan-penarikan yang dilakukan oleh nasabah.

2) Pinjaman antar bank.

Pinjaman ini dapat berupa pinjaman jangka pendek / jangka menengah. Pinjaman ini dapat digunakan untuk menutupi kebutuhan modal kerjanya atau melakukan kerjasama antar bank didalam pembiayaan bersama.

Selain dari uraian diatas, pihak bank juga mempunyai sumber dana dari luar yang berasal dari pasar uang antar bank, tranaksi Repurchase Agreement, setoran jaminan, dana transfer, obligasi dan saham serta fasilitas diskonto dari BI yang diberikan untuk memperlancar pengaturan dana sehari-hari atau untuk memudahkan bank dalam menanggulangi kesulitan pendanaan karena rencana pengerahan dana tidak sesuai dengan penarikan kredit jangka menengah / jangka panjang oleh nasabah. Sumber dana terbesar yang paling banyak diandalkan bank adalah terdiri dari 3 jenis yaitu giro, deposito, dan tabungan.

2.5 Laporan Keuangan Bank.

Pengertian laporan keuangan menurut ikhtisar Ikaan Akuntansi Indonesia adalah merupakan bagian dari proses pelaporan keuaangan. Secara umum laporan keuangan adalah suau hasil dari proses pelaporan akuntansi yang siap digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktifitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktifitas laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan yang lengkap meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, catatan laporan lain yang merupakan bagian dari laporan keuangan. Sedangkan menurut S. Munawir adalah hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktifitas perusahaan dengan pihak-pihak yang bersangkutan.

Secara umum bentuk laporan keuangan bank adalah sebagai berikut :

2.5.1 Neraca Bank

Neraca adalah daftar harta yang dimiliki dan uang yang ditanggung bank pada suatu saat tertentu. Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal suatu perusahaan. Neraca tersebu berisi daftar harta yang dimiliki dan utang yang ditanggung bank pada suatu saat tertentu. Selisih antara jumlah harta dan utang yang ditanggung bank merupakan harta bersih pemegang saham pada posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya waktu dimana buku-buku ditutup dan ditentukan sisinya pada

suatu akhir tahun fiskal atau tahun kalender. sehingga neraca sebagai balance sheet.

Dalam suatu neraca akan disajikan 5 kelompok pos-pos kecil pokok. yaitu :

1). Aktiva lancar.

Adalah kekayaan perusahaan yang segera bisa dikonversikan menjadi uang tunai (kas) dalam waktu paling lama satu periode akuntansi.

2). Aktiva tetap.

Adalah kekayaan perusahaan yang digunakan lebih dari satu periode akuntansi. Aktiva tetap ini akan berkurang dengan adanya penyusunan atau karena berlakunya waktu.

3). Utang lancar.

Adalah klaim perusahaan atau pihak luar perusahaan kepada perusahaan agar melunasi kewajibannya dalam jangka waktu paling lama satu periode utang lancarnya.

4) Utang jangka panjang.

Adalah klaim pihak ketiga kepada perusahaan yang harus dilunasi dalam jangka waktu lebih dari satu periode akuntansi.

5). Modal

Adalah hak milik para pemilik perusahaan corporation. yaitu para pemegang saham. Jumlah modal ditentukan dari pengurangan aktiva total sehingga pada dasarnya sama dengan akiva bersih perusahaan.

2.5.2. Laporan perhitungan laba rugi.

Laporan laba rugi merupakan ringkasan hasil dari aktivitas perusahaan selama periode akuntansi tertentu dan bisa mengeahui dengan jelas bagaimana posisi keuangan perusahaan.

Seperti diketahui laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya laba rugi yang diperoleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Laporan ini mencatat jumlah seluruh pendapatan yang diperoleh bank selama periode tertentu. Jumlah biaya yang ditanggung pada masa yang sama serta laba yang diperoleh atau rugi yang ditanggung. Walaupun tidak ada keseragaman dalam penyusunan laporan ini pada tiap-tiap perusahaan, tetapi pada perhitungan laba rugi bank disusun dalam bentuk berjenjang yang menggambarkan pendapatan atau beban yang berasal dari kegiatan utama bank dan kegiatan lainnya. Namun pada prinsipnya ditetapkan sebagai berikut :

1. Bagian pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan diikuti dengan harga pokok dari barang atau jasa yang dijual sehingga diperoleh laba kotor.
2. Bagian kedua menunjukkan biaya dan operasional yang terdiri dari biaya-biaya penjualan dan biaya umum / administrasi (Operating Expense)
3. Bagian ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh diluar pokok perusahaan, yang diikuti dengan biaya-biaya yang terjadi diluar pokok perusahaan

4. Bagian keempat menunjukkan laba atau rugi yang insidentik sehingga diperoleh laba bersih sebelum pajak.

2.6 Manfaat dan Tujuan Laporan Keuangan.

Tujuan dari laporan keuangan secara umum adalah memberikan informasi yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi saat ini dan masa mendatang untuk pembuatan keputusan investasi semacam lainnya. Bagi pemakai eksternal, tujuan laporan keuangan adalah untuk memperkirakan jumlah waktu dan kepastian penerimaan kas yang berkaitan. Tujuan ini penting karena investor atau pemakai eksternal mengeluarkan aliran kas untuk memperoleh aliran kas masuk. Dengan harapan akan menerima aliran kas masuk atau mendapatkan return yang lebih besar dari kas yang dikeluarkan sesuai dengan tingkat resiko yang ditanggungnya. Penerimaan kas bagi pihak eksternal sangat dipengaruhi oleh aliran kas masuk perusahaan. (Abdul Hakim,1996.30)

Secara spesifik tujuan laporan keuangan menandakan tipe informasi perusahaan yang harus diberikan dalam laporan keuangan (Abdul Hakim,1996,31) yaitu sebagai berikut :

1) Memberikan informasi sumber daya ekonomi, kewajiban dana modal perusahaan yang disajikan dalam neraca.
2) Memberikan informasi mengenai prestasi perusahaan selama periode tertentu untuk pihak eksternal menentukan harapannya mengenai prestasi perusahaan pada masa yang akan datang.

3) Memberikan informasi aliran kas perusahaan, tentang bagaimana perusahaan menerima dan mengeluarkan kas, mengenai pinjaman dan pelunasan pinjaman, mengenai transaksi permodalan, termasuk deviden yang dibayarkan dan faktor-faktor lain yang bisa mempengaruhi likuiditas perusahaan.

2.7 Pemakai Laporan Keuangan.

Laporan keuangan menjadi penting karena memberikan input atau output informasi yang bisa dipakai untuk pengambilan keputusan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan terdiri dari 2 kelompok yaitu :

2.7.1 Pemakai internal.

Adalah pihak manajemen yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan bank.

2.7.2 Pemakai eksternal.

Adalah pihak-pihak yang berasal dari luar perusahaan, yaitu :

1) Investor.

Investor berkepentingan terhadap laporan keuangan karena untuk menilai apakah akan berinvestasi atau menunda investasi dan seberapa besar kemampuan perusahaan memberikan deviden.

2) Karyawan.

Karyawan atau calon karyawan tertarik dengan laporan keuangan untuk memastikan apakah prospek keuangannya bagus, yaitu untuk menilai apakah perusahaannya memberikan deviden.

3) Pemerintah.

Pemerintah berkepentingan terhadap laporan keuangan yaitu untuk menentukan besarnya pajak.

4) Analisis pesaing dan analisis lainnya.

Kondisi keuangan pesaing dapat dianalisis oleh perusahaan untuk menentukan sejauh mana kekuatan keuangan pesaing. Informasi ini dapat untuk penentuan strategi atau kepentingan lainnya.

2.8 Capital Adequacy Ratio (CAR)

2.8.1. Pengertian CAR.

Analisis CAR adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan bank untuk menutup kemungkinan kerugian atas kredit tersebut, serta gagalnya penagihan bunga juga kerugian pada investasi surat-surat berharga. Semakin besar rasio tersebut maka semakin baik posisi sebuah bank, demikian pula sebaliknya. Bank Indonesia biasanya menetapkan ketentuan modal minimum dalam menunjang kegiatan usaha bank (Tri Santoso,1995,106).

Tujuan utama analisis ini adalah untuk mengetahui apakah permodalan bank yang ada telah mencukupi secara efisien, apakah permodalan bank tersebut akan mampu untuk menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan, dan apakah kekayaan bank (kekayaan pemegang saham) semakin besar / semakin kecil (Pudjo Mulyono,1998,121).

2.8.2 Analisis CAR.

$$CAR = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Loans + Securities}}$$

Digunakan untuk mengukur kemungkinan bank karena tidak mampu membayar kembali dana yang disimpan para deposannya, yang harus dijamin pembayarannya untuk capital bank yang bersangkutan. Jadi jumlah modal yang ada akan mempengaruhi kemampuan tersebut.

2.9 Likuiditas.

2.9.1 Pengertian likuiditas.

Suatu bank dikatakan likuid jika bank tersebut dapat memenuhi semua kewajiban hutang-hutangnya, dapat membayar kembali semua deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan. Dengan kata lain, bank yang likuid harus mempunyai cash assets yang sewaktu-waktu dapat dicairkan atau mempunyai kemampuan untuk menciptakan uang cash assets baru melalui berbagai bentuk hutang (Teguh Pujdo Mulyono,1998,79).

2.9.2 Analisis Likuiditas.

Pendekatan yang ditempuh dalam analisis likuiditas adalah dengan penggunaan rumus :

$$\text{Banking Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposi}}$$

Digunakan untuk mengukur likuiditas bank yang banyak digunakan dan mendekati sifat dari bank yang murni karena rumus ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bank untuk membayar kembali deposannya dengan menarik kembali kredit-kredit yang diberikan kepadanya. Jadi makin tinggi ratio ini maka tingkat likuiditasnya makin kecil. Hal ini karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kreditnya semakin banyak.

2.10 Rentabilitas

2.10.1 Pengertian Rentabilitas.

Adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan suatu perusahaan yaitu kemampuan menggunakan aktivanya secara produktif. Dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dengan jumlah aktiva modal perusahaan tersebut. Adapun tujuan dari analisis ini adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank (Siswanto Sutojo,1997,33).

2.10.2 Analisis Rentabilitas.

Untuk mengukur kemampuan dalam meghasilkan keuntungan digunakan rumus :

$$\text{Return On Equity Capital} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity Capital}}$$

Digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank di dalam mengelola capital yang tersedia untuk mendapatkan Net Income.

2.11 Hipotesis

Analisis CAR adalah analisis yang digunakan untuk mengukur tingkat permodalan bank untuk menutup kemungkinan kerugian atas kredit yang diberikan akibat tidak dikembalikannya kredit tersebut, serta gagalnya penagihan bunga juga kerugian pada investasi surat berharga. Analisis ini juga digunakan untuk mengukur kemungkinan bank tidak mampu membayar kembali dana yang disimpan para deposannya, yang harus dijamin pembayarannya oleh capital bank yang bersangkutan. (Pudjo Mulyono, 1995, 112).

Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui apakah permodalan bank yang ada telah mencukupi untuk mendukung kegiatan bank yang akan dilaksanakan secara efisien, apakah permodalan tersebut akan mampu untuk menyerap kerugian yang tidak dapat dihindarkan, dan apakah kekayaan bank semakin besar atau semakin kecil (Pudjo Mulyono, 1988, 121). CAR adalah kebutuhan modal minimal bank berdasarkan ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Resiko). ATMR merupakan penjumlahan aktiva neraca dan aktiva administrasi. ATMR aktiva neraca diperoleh dengan cara mengalikan nilai nominal yang bersangkutan dengan bobot resikonya. CAR yang didasarkan pada standar BIS (8%) adalah salah satu cara untuk menghitung apakah modal yang ada pada suatu bank telah memadai atau belum. (Hasibuan, 2001, 58). Jadi karena perhitungan CAR berdasarkan ATMR, dimana

ATMR merupakan jumlah kredit yang diberikan oleh bank pada pihak ke tiga, maka untuk meningkatkan CAR sebesar 8% maka bank harus memperkecil ATMR atau dengan kata lain harus mengurangi kredit. Oleh karena itu pengaruh antara CAR terhadp Return On Equity Capital (ROE) akan berpengaruh negatif. Karena suatu bank jika ingin memperbesar rentabilitas harus mengurangi jumlah kredit yang keluar untuk debitur (Sutojo, 1997, 123).

H1 : CAR berpengaruh negatif terhadap Return On Equity capital (ROE)

Dalam analisis likuiditas suatu bank dikatakan likuid apabila bank tersebut dapat memenuhi kewajiban hutang-hutangnya, dapat membayar kembali deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan. Dengan kata lain bank yang likuid harus mempunyai cash asset sebesar kebutuhan yang diperlukan guna memenuhi likuiditasnya. (Pudjo Mulyono,1998, 79)

Rentabilitas / profitabilitas adalah kemampuan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas perusahaan diukur dengan kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva secara produktif dangan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan laba dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan (Sutodjo, 1997, 57).

Berbagai kendala dalam mengatur likuiditas adalah masalah antara likuiditas dan rentabilitas, semakin tinggi likuiditas akan banyak idle fund dan profitabilitas rendah dan sebaliknya bila profitabilitas tinggi maka idle fund dan likuiditas akan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi penelitian.

Penelitian dilakukan di pojok BEJ FE UII sebagai tempat dalam pengambilan data yang berlokasi di daerah Condong Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta 55283.

3.2 Variabel penelitian.

Penelitian ini terdiri dari 2 macam variabel, yaitu :

a) Variabel bebas.

Adalah variabel yang nilainya tidak dipengaruhi oleh variabel yang lain. Yang termasuk dalm variabel bebas adalah Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Likuiditas.

b) Variabel terikat.

Adalah variabel yang nilainya tergantung pada nilai variabel yang lain. Yang merupakan variabel terikat adalah Rentabilitas (ROE).

3.3 Data yang digunakan.

a) Data Umum.

Data mengenai informasi perusahaan perbankan yang terdaftar di BEJ meliputi profil perusahaan.

b) Data Khusus

Laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEJ periode tahun 2001 – 2003.

3.4 Metode Pengumpulan Data.

a) Data sekunder.

Data sekunder diperoleh dari Indonesian Capital Market Directory tahun 2001 – 2003 dan dari buku-buku literatur yang terdapat di perpustakaan.

b) Populasi dan sampel.

Populasi dan sampel diperoleh dari kelompok usaha sektor perbankan di BEJ.

3.5 Metode Analisis Data.

3..5.1 Menghitung nilai CAR.

Nilai CAR dapat diperoleh dengan cara membandingkan equity capital dengan besarnya jumlah total loans dan securities.

Yaitu dengan menggunakan rumus :

$$CAR = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Loans + Securities}}$$

3.5.2 Melakukan analisis likuiditas

Dalam hal ini pendekatan yang ditempuh untuk mengukur tingkat likuiditas adalah dengan menghitung nilai banking ratio yaitu dengan menggunakan rumus :

$$\text{Banking Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit}}$$

3.5.3 Menghitung nilai ROE

Nilai ROE dapat diperoleh dengan membandingkan nilai net income dengan equity capital, yaitu dengan menggunakan rumus :

$$\text{Return On Equity Capital} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity Capital}}$$

3.6 Pengujian Asumsi Klasik

Sebuah model regresi sebelum digunakan dalam pengujian hipotesis, terlebih dahulu model tersebut akan diuji apakah model tersebut memenuhi asumsi klasik atau tidak. Pada saat pengujian asumsi klasik ini harus diperhatikan ketika pangujian hubungan dan pengaruh variabel independen dan variabel dependen agar model yang diperoleh benar benar memenuhi asumsi dasar dalam analisis regresi. Pengujian asumsi klasik ini meliputi tidak terjadinya tiga hal yaitu multikoleniaritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

3.6.1 Uji Asumsi Multikoleniaritas

Multikoleniaritas menunjukkan variabel – variabel independen yang terdapat dalam model mempunyai hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1). Persamaan yang mengandung multikoleniaritas mempunyai konsekuensi yaitu bahwa kesalahan standar estimasi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel independent, dan tingkat signifikansi yang digunakan untuk menolak Ho akan besar serta probabilitas menerima hipotesis yang salah akan semakin besar pula. Oleh karena itu model regresi yang diperoleh tidak valid untuk menaksir nilai variabel independen.

Pengujian adanya multikoleniaritas dapat dilakukan dengan metode VIF (Variance Inflation Factor) dan Tolerance, jika :

VIF < 10 dan Tolerance > 0.1 maka tidak terjadi multikoleniaritas

3.6.2 Uji Asumsi Autokorelasi

Autokorelasi menunjukkan hubungan yang terjadi antara variabel-variabel independen dari serangkaian pengamatan yang tersusun secara *time series data* atau *cross section data*. Konsekuensi dari adanya otokorelasi dalam suatu model regresi adalah varian sampel tidak dapat menggambarkan varian populasinya, bahkan model regresi yang ada tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel dependen pada nilai variabel independen.

Panduan mengenai angka Durbin-Watson dapat dilihat pada tabel Dw, tetapi menurut Algifari (1999:89) angka Dw dapat dilihat sebagai berikut :

Dw	Kesimpulan
Kurang dari 1.08	Ada otokorelasi
1.08 s.d. 1.66	Tanpa kesimpulan
1.66 s.d. 2.34	Tidak ada otokorelasi
2.34 s.d. 2.92	Tanpa kesimpulan
Lebih dari 2.92	Ada otokorelasi

3.6.3 Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menunjukkan ketidaksamaan varian pada variabel dalam mode regresi. Konsekuensi terhadap adanya heteroskedastisitas dalam model regresi adalah penaksir (estimator) yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun dalam sampel besar.

Pengujian adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan melalui Scatterplot, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut (Santoso, 2001;210) :

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point) yang ada membentuk suatu pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.

BAB 4

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Data

Analisis data dilakukan pada setiap perusahaan perbankan yang berupa analisis rasio. Analisis ini akan dapat membantu menjelaskan dan memberi gambaran kepada penganalisa mengenai baik buruknya posisi keuangan suatu bank. Dalam analisis ini data yang digunakan adalah data-data dari neraca dan laporan laba rugi yang diperoleh dari pojok BEJ pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEJ periode tahun 2001-2003. Analisis yang dilakukan adalah analisis kualitatif dan kuantitatif.

Data yang digunakan adalah CAR, likuiditas dan ROE. Berikut ini adalah tabel yang akan menyajikan ketiga variabel tersebut.

Tabel 1

Ringkasan data variabel CAR, likuiditas dan ROE

Variabel	Max	Min	Standard Deviasi
CAR	62.07 %	5.42 %	0.0956628
Likuiditas	90.21 %	15.19 %	0.1142442
ROE	31.92 %	4.70 %	0.2040835

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai variabel CAR maximum yaitu sebesar 62.07 % dan nilai variabel CAR minimum yaitu sebesar 5.42 % dan mempunyai nilai standard deviasi sebesar 0.0956628. Sedangkan pada perhitungan nilai variabel likuiditas

diperoleh nilai maximum yaitu sebesar 90.21 % dan nilai minimum likuiditas sebesar 15.19 %. Nilai standard deviasi pada perhitungan likuiditas adalah sebesar 0.1142442. Pada perhitungan nilai variabel ROE diperoleh bahwa nilai maximum sebesar 31.92 % dan nilai minimum sebesar 4.70 % serta niali standar deviasi yaitu sebesar 0.2040835.

4.2 Analisis Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Analisis Uji Asumsi Multikoleniaritas

Analisis uji asumsi multikoleniaritas akan dapat ditunjukkan pada hasil output dengan bantuan program SPSS 11.5 sebagai berikut.

Tabel 2
Ringkasan Hasil Perhitungan Nilai Tolerance dan VIF

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistis	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CAR	.924	1.082
	LIK	.924	1.082

a. dependent variable : ROE

Dari hasil penelitian pada tabel 2 diatas menunjukkan nilai tolerance yaitu sebesar 0.924 dan nilai VIF sebesar 1.082. Hal itu berarti bahwa tidak terjadi multikoleniaritas pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

4.2.2 Analisis Uji Asumsi Autokorelasi

Analisis uji asumsi autokorelasi akan ditunjukkan pada hasil output dengan bantuan program SPSS 11.5 sebagai berikut.

Tabel 3
Ringkasan Hasil Perhitungan Statistik Nilai Durbin Watson

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	464 (a)	.215	.157	.0832975	.215	3.696	2	27	.038	1.993

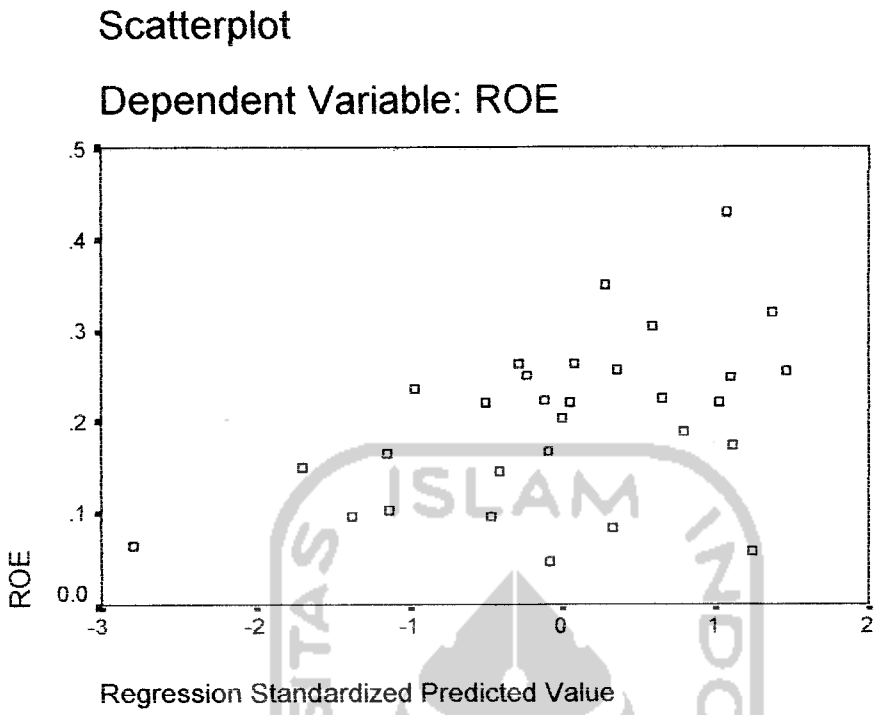
a Predictors: (Constant), LIK, CAR
b Dependent Variable: ROE

Hasil penelitian pada tabel diatas menunjukkan nilai Durbin Watson yaitu sebesar 1.993. Hal itu dapat diartikan bahwa tidak terjadi otokorelasi pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Karena nilai Durbin Watson pada tabel (1.993) termasuk dalam kategori 1.66 s.d. 2.34 yang artinya tidak ada otokorelasi.

4.2.3 Analisis Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Pengujian adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan melalui Scatterplot. Analisis uji asumsi heteroskedastisitas akan dapat ditunjukkan dengan hasil output dari bantuan program SPSS 11.5 sebagai berikut.

Grafik 1
Hasil Output Statistik Scatterplot



Dari hasil output yang ditunjukkan pada grafik diatas yaitu terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka pada sumbu y maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3 Analisis R^2 dan F

4.3.1 Analisis R^2

Analisis koefisien determinasi (R^2) adalah salah satu nilai statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan pengaruh antara dua variabel. Nilai koefisien determinasi menunjukkan persentase variasi nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi yang dihasilkan. Nilai R^2 pada suatu persamaan regresi menunjukkan hubungan pengaruh variabel Y (sebagai variabel

dependen) yaitu ROE dan variabel x (sebagai variabel independen) yaitu CAR dan likuiditas.

Berikut adalah tabel hasil perhitungan nilai R^2 dan F dengan menggunakan bantuan program SPSS 11.5 .

Tabel 4
Ringkasan Hasil Perhitungan Statistik Nilai R^2 dan F

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	464 (a)	.215	.157	.0832975	.215	3.696	2	27	.038	1.993

a Predictors: (Constant), LIK, CAR
b Dependent Variable: ROE

Nilai hasil perhitungan R^2 *menunjukkan angka 0.215. Hal ini berarti bahwa* variasi nilai Y (ROE) yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi yang diperoleh adalah 21.5 %. Sedangkan sisanya yaitu 78.5 % variasi variable Y (ROE) dipengaruhi oleh variabel lain yang berada di luar persamaan (model). Atau dengan kata lain, hasil perhitungan tersebut menunjukkan besarnya pengaruh semua variabel independen (CAR dan likuiditas) adalah 21.5 %, sedangkan sisanya yaitu 78,5% dipengaruhi oleh variabel lain selain CAR dan likuiditas. (x1 dan x2).

4.3.2 Analisis F

Analisis F adalah suatu analisis yang dapat digunakan dalam pengujian untuk mengetahui apakah variasi nilai variabel independen (CAR dan likuiditas) secara

statistik dapat menjelaskan variasi nilai variabel dependen (ROE). Dari hasil perhitungan pada tabel 2 diatas diperoleh nilai F yaitu sebesar 3.696.

a). Ho : CAR tidak berpengaruh negatif terhadap ROE.

H1 : CAR berpengaruh negatif terhadap ROE.

b). Taraf signifikan (α = 5 %)

$F_{\alpha;n-1-k} = F_{0.05;27} = \pm 2.57$

c). T hitung < T tabel = Ho diterima dan H1 ditolak

atau T hitung > T tabel = Ho ditolak dan H1 diterima

Hasil penelitian seperti yang ada pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel F mempunyai nilai sebesar 3.696. Sedangkan F tabel adalah sebesar 2.57 pada tingkat α sebesar 0.05. Jadi F hitung (3.696) > F tabel (2.57). Hal ini berarti bahwa Ho ditolak dan H1 diterima. Artinya bahwa secara statistik data yang digunakan membuktikan bahwa variabel independen (CAR dan likuiditas) berpengaruh terhadap varibel dependen (ROE). Atau dengan kata lain dapat diartikan bahwa perubahan nilai variabel dependen (ROE) dapat dijelaskan oleh variasi perubahan nilai semua variabel independen (CAR dan likuiditas).

4.4 Uji parsial t

Uji parsial t akan dapat ditunjukkan oleh hasil output dengan menggunakan bantuan program SPSS 11.5 sebagai berikut.

Tabel 5

Ringkasan statistik hasil perhitungan regresi pada Return On Equity

Model	B	T	Sig
(constant)	0.316	7.025	0.000
CAR(x1)	-0.225	-1.967	0.060
Likuiditas(x2)	-0.185	-2.346	0.027
R	0.464		
R Square	0.215		
Adjusted R	0.157		
Std. Error	0.0832975		
F	3.696		
Signi F	0.038		
α	0.05		

Dari tabel diatas dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut :

Y = a + b1x1 + b2x2

Y = 0.316 - 0.225x1 - 0.185x2

Sig (0.000) (0.060) (0.027)

T (7.025) (-1.967) (-2.346)

4.4.1 Uji hipotesis untuk pengaruh CAR terhadap ROE.

a). Ho : CAR tidak berpengaruh negatif terhadap ROE.

H1 : CAR berpengaruh negatif terhadap ROE.

b). Taraf signifikan (α = 5 %)

T α;n-1 -k = $T_{0.025;27}$ = ± 2.052

c). T hitung < T tabel = Ho diterima dan H1 ditolak

atau T hitung > T tabel = Ho ditolak dan H1 diterima

Variabel CAR digunakan untuk menguji hipotesis pertama yaitu CAR berpengaruh negatif terhadap ROE. Hasil penelitian seperti yang ada pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel CAR mempunyai T hitung sebesar (-1.967). Sedangklan T tabel adalah (-2.052) pada tingkat α sebesar 0.05. T hitung (-1.967) < T tabel (-2.052) atau tingkat signifikansi sebesar (0.060) > α (0.05). Hal ini berarti Ho diterima dan H1 ditolak. Atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa variabel CAR tidak berpengaruh negatif terhadap ROE. Namun walaupun tidak signifikan tetapi ada kecenderungan bahwa CAR mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROE. Hal itu terlihat dari koe-fisien CAR yang negatif (-1.967).

4.4.2 Uji hipotesis untuk pengaruh CAR terhadap ROE.

a). Ho : Likuiditas tidak berpengaruh negatif terhadap ROE.

H1 : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap ROE.

b). Taraf signifikan (α = 5 %)

$T\ \alpha;n-1-k = T_{0.025;27} = \pm 2.052$

c). T hitung < T tabel = Ho diterima dan H1 ditolak

atau T hitung > T tabel = Ho ditolak dan H1 diterima

Variabel likuiditas digunakan untuk menguji hipotesis kedua yaitu likuiditas berpengaruh negatif terhadap ROE. Hasil penelitian seperti yang ada pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel likuiditas mempunyai T hitung sebesar (-2.346). sedangkan T tabel adalah sebesar (-2.052) pada tingkat α sebesar 0.05. T hitung (-2.346) > T tabel (-2.052) atau tingkat signifikansi sebesar (0.027) < α (0.05) ini

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari evaluasi perkembangan rasio usaha perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEJ periode tahun 2001 – 2003 dan setelah melakukan analisis regresi tehadap data-data pada bab 4 dapat diperoleh kesimpulan bahwa :

1. Dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi asumsi klasik yang terdiri dari multikoleniaritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas
2. Hasil perhitungan R^2 pada penelitian ini menunjukkan besarnya pengaruh semua variabel independen (CAR dan likuiditas) sebesar 21.5 % dan sisanya yaitu 78.5 % dipengaruhi oleh variabel lain selain CAR dan likuiditas (x1 dan x2).
3. Hasil perhitungan F pada penelitian ini menunjukkan bahwa secara statistik data yang digunakan membuktikan variabel independen (CAR dan likuiditas) berpengaruh terhadap variabel dependen (ROE) karena F hitung (3.696) > F tabel (2.57) jadi Ho ditolak dan H1 diterima.
4. Pengaruh tingkat CAR terhadap ROE pada uji hipotesisnya diperoleh hasil T hitung (-1.967) < T tabel (-2.052) atau tingkat signifikansi sebesar (0.060) > α (0.05) maka Ho diterima dan H1 ditolak, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan CAR berpengaruh terhadap ROE tidak terbukti. Akan tetapi meskipun tidak signifikan, ada

kecenderungan bahwa CAR mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROE. Hal itu terlihat dari koeifisien CAR yang negatif.

5. Pengaruh tingkat likuiditas terhadap ROE pada uji hipotesisnya diperoleh hasil T hitung (-2.346) > T tabel (-2.052) atau tingkat signifikansi sebesar (0.027) < α (0.05) ini berarti Ho ditolak dan H1 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan likuiditas berpengaruh negatif terhadap ROE terbukti

5.2 Saran –saran

Berkaitan dengan evaluasi diatas, penulis mencoba untuk memberikan saran yaitu sebagai berikut :

- Sebaiknya pihak manajemen bank dalam mengatur kebijaksanaan likuiditasnya dapat mengatasi dilema antar likuiditas dengan profitabilitas, karena semakin tinggi likuiditas akan banyak idle fund dan profitabilitas rendah dan sebaliknya.

DAFTAR PUSTAKA

Algifari. (2000). *Analisis Regresi: Teori, Kasus, dan Solusi*. Edisi 2. Yogyakarta: BPFE.

Budiyuwono Nugroho. (1996). *Pengantar Statistik Ekonomi dan Perusahaan*. Jilid 1. Yogyakarta: UPP AMP YKPN..

Dajan Anto. (1995). *Pengantar Metode Statistik*. Jilid 1. Jakarta: LP3ES.

Hasibuan, SP.(1999). *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: Sumi Aksara.

ICMD (Indonesian Market Capital Directory) Tahun 2001-2003.

Irma Adi Cahyani. (2002). *Analisis Pengaruh CAR dan Likuiditas Terhadap Rentabilitas Pada PT. Bank Niaga Tbk di BEJ 1988-1997*. Yogyakarta.

Kasmir. (1993). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Mulyono Teguh Pudjo. (1999). *Aplikasi Akuntansi Dalam Praktek Perbankan*. Edisi 3. Yogyakarta: BPFE.

Mulyono Teguh Pudjo. (1995). *Analisa Laporan Keuangan Untuk Perbankan*. Edisi Revisi. Jakarta: Djambatan.

Simorangkir, OP. (2000). *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.

Siamat Dahlan. (1993). *Manajemen Dana Bank*. Jakarta: Intermedia.

Sudarmanto, R. Gunawan. (2005). *Analisis Regresi Linier Ganda Dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sutojo Siswanto. (1997). *Manajemen Terapan Bank*. Jakarta: Pustaka Binaman.

Sutojo Siswanto. (1995). *Analisa Kredit Bank Umum: konsep dan tehnik.* Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo.

Tri Santoso, Ruddy. (1996). *Prinsip Dasar Akuntansi Perbankan.* Yogyakarta: Andy Offset.

Tri Santoso, Ruddy. (1997). *Mengenal Dunia Perbankan.* Edisi ketiga. Yogyakarta: Andy Offset.

LAMPIRAN II

Tabel Perhitungan Likuiditas

Tabel Perhitungan dan Perkembangan CAR
PT. Bank Central Asia Tbk.
Per 31 Des 2001-2003 (dalam jutaan rupiah)

Th	CAR	Faktor-faktor yang mempengaruhi		
		Equity Capital	Total Loans	Securities
2001	12.83%	9.773.242	13.750.765	62.439.765
2002	15.59%	11.507.910	20.569.141	53.223.884
2003	16.43%	12.625.445	28.329.341	48.516.569

Tabel Perhitungan dan Perkembangan CAR
PT. Bank Danamon Tbk.
Per 31 Des 2001-2003 (dalam jutaan rupiah)

Th	CAR	Faktor-faktor yang mempengaruhi		
		Equity Capital	Total Loans	Securities
2001	9.85%	4.170.584	9.783.121	32.552.755
2002	11.94%	4.652.812	16.626.499	22.349.664
2003	15.51%	6.822.199	18.276.384	25.696.771

Tabel Perhitungan dan Perkembangan CAR
PT. Bank Lippo Tbk.
Per 31 Des 2001-2003 (dalam jutaan rupiah)

Th	CAR	Faktor-faktor yang mempengaruhi		
		Equity Capital	Total Loans	Securities
2001	62.07%	2.796.152	3.597.272	907.434
2002	39.27%	2.014.856	4.314.578	816.199
2003	31.73%	1.475.416	4.027.799	321.560

Tabel Perhitungan dan Perkembangan CAR
PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.
Per 31 Des 2001-2003 (dalam jutaan rupiah)

Th	CAR	Faktor-faktor yang mempengaruhi		
		Equity Capital	Total Loans	Securities
2001	5.42%	10.776.785	42.239.050	156.756.384
2002	6.93%	14.434.510	56.346.419	152.187.213
2003	10.46%	20.395.225	66.842.664	128.121.849

Tabel Perhitungan dan Perkembangan CAR
PT. Bank Mega Tbk.
Per 31 Des 2001-2003 (dalam jutaan rupiah)

Th	CAR	Faktor-faktor yang mempengaruhi		
		Equity Capital	Total Loans	Securities
2001	6.30%	443.819	5.256.045	1.789.845
2002	12.77%	814.139	5.776.498	600.053
2003	11.21%	1.008.074	6.306.476	2.688.746

Tabel Perhitungan dan Perkembangan CAR
PT. BNI (Persero) Tbk.
Per 31 Des 2001-2003 (dalam jutaan rupiah)

Th	CAR	Faktor-faktor yang mempengaruhi		
		Equity Capital	Total Loans	Securities
2001	19.53%	6.797.397	30.145.765	4.666.612
2002	8.81%	8.230.603	35.913.379	57.462.930
2003	10.68%	10.016.289	43.501.981	50.250.651

Tabel Perhitungan dan Perkembangan CAR
PT. Bank Niaga Tbk.
Per 31 Des 2001-2003 (dalam jutaan rupiah)

Th	CAR	Faktor-faktor yang mempengaruhi		
		Equity Capital	Total Loans	Securities
2001	12.82%	1.216.782	8.380.312	1.117.902
2002	8.27%	1.476.127	11.215.469	6.631.493
2003	10.30%	1.975.226	13.803.453	5.373.493

Tabel Perhitungan dan Perkembangan CAR
PT. Bank NISP Tbk.
Per 31 Des 2001-2003 (dalam jutaan rupiah)

Th	CAR	Faktor-faktor yang mempengaruhi		
		Equity Capital	Total Loans	Securities
2001	8.72%	479.341	4.282.854	1.214.417
2002	10.78%	896.957	6.190.809	2.127.810
2003	8.27%	1.069.649	9.380.106	3.549.822

Tabel Perhitungan dan Perkembangan CAR
PT. Bank Pikko Tbk.
Per 31 Des 2001-2003 (dalam jutaan rupiah)

Th	CAR	Faktor-faktor yang mempengaruhi		
		Equity Capital	Total Loans	Securities
2001	16.60%	114.659	357.852	332.847
2002	12.07%	132.641	246.167	852.987
2003	9.00%	89.531	316.182	677.676

Tabel Perhitungan dan Perkembangan CAR
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
Per 31 Des 2001-2003 (dalam jutaan rupiah)

Th	CAR	Faktor-faktor yang mempengaruhi		
		Equity Capital	Total Loans	Securities
2001	7.89%	4.813.704	29.565.740	31.581.009
2002	8.91%	5.794.104	35.454.322	29.595.676
2003	12.43%	8.994.240	43.210.600	29.176.331

LAMPIRAN 2

Tabel Perhitungan likuiditas

PT. BCA Tbk.

Th	Banking Ratio	Faktor-faktor yang mempengaruhi	
		Total Loans	Total Deposits
2001	15.19%	13.750.765	90.539.823
2002	19.80%	20.569.141	103.902.961
2003	23.96%	28.329.341	118.251.011

PT. Bank Danamon Tbk.

Th	Banking Ratio	Faktor-faktor yang mempengaruhi	
		Total Loans	Total Deposits
2001	24.58%	9.783.121	39.799.052
2002	47.64%	16.626.499	34.897.664
2003	45.92%	18.276.384	39.799.609

PT. Bank Lippo Tbk.

Th	Banking Ratio	Faktor-faktor yang mempengaruhi	
		Total Loans	Total Deposits
2001	17.97%	3.597.272	20.022.996
2002	19.55%	4.314.578	22.064.887
2003	16.93%	4.027.799	23.788.667

PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Th	Banking Ratio	Faktor-faktor yang mempengaruhi	
		Total Loans	Total Deposits
2001	22.18%	42.239.050	190.445.738
2002	28.49%	56.346.419	197.741.780
2003	24.30%	66.842.664	194.892.987

PT. Bank Mega Tbk.

Th	Banking Ratio	Faktor-faktor yang mempengaruhi	
		Total Loans	Total Deposits
2001	51.96%	5.256.045	10.115.151
2002	58.11%	5.776.498	9.941.328
2003	55.01%	6.306.476	11.436.825

PT. BNI (Persero) Tbk.

Th	Banking Ratio	Faktor-faktor yang mempengaruhi	
		Total Loans	Total Deposits
2001	30.00%	30.145.765	100.474.707
2002	37.03%	35.913.379	96.990.299
2003	41.33%	43.501.981	105.257.996

PT. Bank Niaga Tbk.

Th	Banking Ratio	Faktor-faktor yang mempengaruhi	
		Total Loans	Total Deposits
2001	48.50%	8.380.312	17.279.102
2002	62.64%	11.215.469	17.905.808
2003	71.40%	13.803.453	19.332.315

PT. Bank NISP Tbk.

Th	Banking Ratio	Faktor-faktor yang mempengaruhi	
		Total Loans	Total Deposits
2001	90.21%	4.282.854	4.747.536
2002	74.62%	6.190.809	8.296.073
2003	78.17%	9.380.106	11.999.806

PT. Bank Pikko Tbk.

Th	Banking Ratio	Faktor-faktor yang mempengaruhi	
		Total Loans	Total Deposits
2001	43.63%	357.852	820.168
2002	18.97%	246.167	1.297.339
2003	26.41%	316.182	1.197.258

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Th	Banking Ratio	Faktor-faktor yang mempengaruhi	
		Total Loans	Total Deposits
2001	51.20%	29.565.740	57.750.905
2002	49.46%	35.454.322	71.687.613
2003	56.27%	43.210.600	76.785.819

LAMPIRAN III

Tabel Perhitungan ROE

PT. BCA Tbk.

Th	ROE	Faktor-faktor yang mempengaruhi	
		Net Income	Equity Capital
2001	31.92%	3.119.291	9.773242
2002	22.09%	2.541.631	11.507.910
2003	18.94%	2.390.988	12.625.445

PT. Bank Danamon Tbk.

Th	ROE	Faktor-faktor yang mempengaruhi	
		Net Income	Equity Capital
2001	17.34%	723.310	4.170.584
2002	20.38%	948.402	4.652.812
2003	22.42%	1.529.576	6.822.199

PT. Bank Lippo Tbk.

Th	ROE	Faktor-faktor yang mempengaruhi	
		Net Income	Equity Capital
2001	9.68%	270.568	2.796.152
2002	25.14%	(506.455)	2.014.856
2003	34.97%	(515.957)	1.475.416

PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Th	ROE	Faktor-faktor yang mempengaruhi	
		Net Income	Equity Capital
2001	25.48%	2.745.757	10.776.785
2002	24.84%	3.586.217	14.434.510
2003	22.49%	4.586.066	20.395.225

PT. Bank Mega Tbk.

Th	ROE	Faktor-faktor yang mempengaruhi	
		Net Income	Equity Capital
2001	6.43%	28.524	443.819
2002	22.15%	180.302	814.139
2003	26.39%	266.064	1.008.074

PT. Bank Negara Indonesia Tbk.

Th	ROE	Faktor-faktor yang mempengaruhi	
		Net Income	Equity Capital
2001	25.84%	1.756.170	6.797.397
2002	30.47%	2.508.046	8.230.603
2003	8.27%	828.530	10.016.289

PT. Bank Niaga Tbk.

Th	ROE	Faktor-faktor yang mempengaruhi	
		Net Income	Equity Capital
2001	16.71%	203.303	1.216.782
2002	9.56%	141.119	1.476.127
2003	23.65%	467.255	1.975.226

PT. Bank NISP Tbk.

Th	ROE	Faktor-faktor yang mempengaruhi	
		Net Income	Equity Capital
2001	14.99%	71.892	479.341
2002	10.36%	92.916	896.957
2003	16.63%	177.864	1.069.649

PT Bank Pikko Tbk.

Th	ROE	Faktor-faktor yang mempengaruhi	
		Net Income	Equity Capital
2001	4.70%	5.388	114.659
2002	5.69%	7.544	132.641
2003	42.90%	(38.409)	89.531

PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.

Th	ROE	Faktor-faktor yang mempengaruhi	
		Net Income	Equity Capital
2001	22.10%	1.063.890	4.813.704
2002	26.32%	1.524.940	5.794.104
2003	14.68%	1.320.525	8.994.240

LAMPIRAN IV

Hasil Output SPSS versi 11.5

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ROE	.201177	.0907116	30
CAR	.162453	.1404931	30
LIK	.420743	.2040209	30

Correlations

		ROE	CAR	LIK
Pearson Correlation	ROE	1.000	-.234	-.320
	CAR	-.234	1.000	-.275
	LIK	-.320	-.275	1.000
Sig. (1-tailed)	ROE	.	.106	.042
	CAR	.106	.	.070
	LIK	.042	.070	.
N	ROE	30	30	30
	CAR	30	30	30
	LIK	30	30	30

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LIK, CAR[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ROE

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.464[a]	.215	.157	.0832975	.215	3.696	2	27	.038	1.993

a. Predictors: (Constant), LIK, CAR

b. Dependent Variable: ROE

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.051	2	.026	3.696	.038[a]
	Residual	.187	27	.007		
	Total	.239	29			

a. Predictors: (Constant), LIK, CAR

b. Dependent Variable: ROE

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.316	.045		7.025	.000	.223	.408					
	CAR	-.225	.115	-.349	-1.967	.060	-.460	.010	-.234	-.354	-.335	.924	1.082
	LIK	-.185	.079	-.416	-2.346	.027	-.347	-.023	-.320	-.411	-.400	.924	1.082

a. Dependent Variable: ROE

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Coefficient Correlations[a]

Model			LIK	CAR
1	Correlations	LIK	1.000	.275
		CAR	.275	1.000
	Covariances	LIK	.006	.002
		CAR	.002	.013

a. Dependent Variable: ROE

Collinearity Diagnostics[a]

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	CAR	LIK
1	1	2.523	1.000	.02	.04	.02
	2	.407	2.490	.01	.62	.13
	3	.070	6.006	.97	.34	.84

a. Dependent Variable: ROE

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Casewise Diagnostics[a]

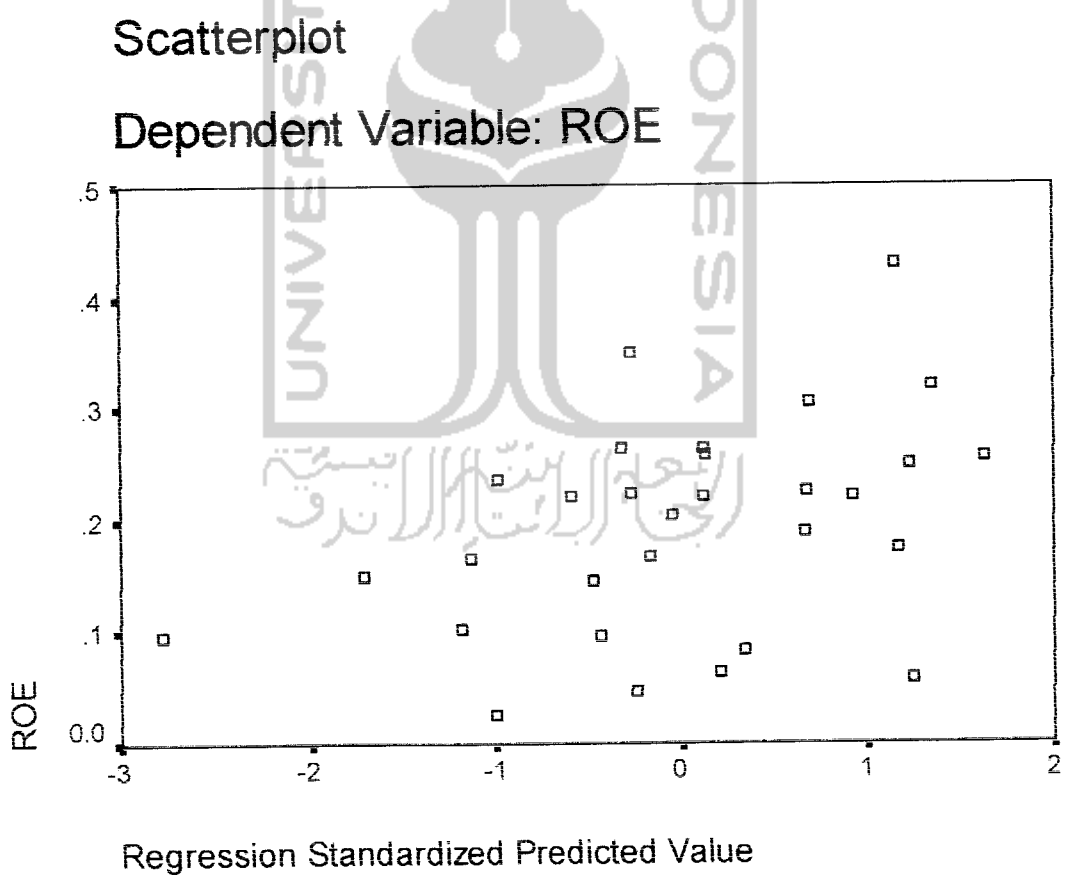
Case Number	Std. Residual	ROE	Predicted Value	Residual
1	.727	.3192	.258613	.060587
2	-.276	.2209	.243865	-.022965
3	-.539	.1894	.234276	-.044876
4	-.895	.1734	.247953	-.074553
5	.039	.2038	.200579	.003221
6	.342	.2242	.195718	.028482
7	-.549	.0968	.142531	-.045731
8	.725	.2514	.190976	.060424
9	1.643	.3497	.212812	.136888
10	-.091	.2548	.262375	-.007575
11	.013	.2484	.247321	.001079
12	-.044	.2249	.228595	-.003695
13	-.232	.0643	.083630	-.019330
14	.506	.2215	.179337	.042163
15	.904	.2639	.188588	.075312
16	.508	.2584	.216116	.042284
17	.947	.3047	.225781	.078919
18	-1.589	.0827	.215093	-.132393
19	-.359	.1671	.197028	-.029928
20	-1.026	.0956	.181095	-.085495
21	.915	.2365	.160313	.076187
22	.250	.1499	.129071	.020829
23	-.596	.1036	.153274	-.049674
24	.167	.1663	.152361	.013939
25	-1.807	.0470	.197499	-.150499
26	-2.358	.0569	.253331	-.196431
27	2.191	.4290	.246460	.182540
28	.214	.2210	.203162	.017838
29	.710	.2632	.204038	.059162
30	-.441	.1468	.183508	-.036708

a. Dependent Variable: ROE

Residuals Statistics[a]

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.083630	.262375	.201177	.0420552	30
Std. Predicted Value	-2.795	1.455	.000	1.000	30
Standard Error of Predicted Value	.0152718	.0552670	.0244885	.0098695	30
Adjusted Predicted Value	.098832	.273091	.201935	.0408270	30
Residual	-.196431	.182540	.000000	.0803739	30
Std. Residual	-2.358	2.191	.000	.965	30
Stud. Residual	-2.474	2.277	-.004	1.007	30
Deleted Residual	-.216191	.196990	-.000758	.0876817	30
Stud. Deleted Residual	-2.761	2.485	-.009	1.059	30
Mahal. Distance	.008	11.800	1.933	2.816	30
Cook's Distance	.000	.205	.031	.049	30
Centered Leverage Value	.000	.407	.067	.097	30

a. Dependent Variable: ROE



LAMPIRAN V

DAFTAR NERACA DAN LAP L / R

Bank Central Asia Tbk.

Head Office	Wisma BCA I 12th floor Jl. Jend. Sudirman Kav. 22-23 Jakarta 12920 Phone (021) 571-1250, 520-8650 Fax (021) 570-1865, 571-0928 Telex: 65364, 60764 E-mail: humas@bca.co.id Investor relation@bca.co.id Web: www.klikbca.com
Business	Banking
Company Status	PMDN

Financial Performance: In 2003, the Bank booked net interest revenues at Rp 5.337 trillion, down by a slim margin from previous year net income at Rp 5.463 trillion. End year net income booked at Rp 5.761 trillion, up from last year net income at Rp 4.806 trillion.

Brief History: The company was established on 10 August 1955 at the Jakarta under the name of Bank Central Asia NV. BCA continued to develop its business and it became a licensed foreign exchange bank in 1997. When the economic crisis bit Indonesia in 1997, the company was one among the so many bank effected, causing its liquidity to be depleted to such an extent that the company was taken over by Indonesian Banking Restructuring Agency (IBRA) and placed under the Agency's banking recapitalization and restructuring program. And yet in the years that followed BCA managed to recover and even improved its performance, and was released from IBRA's supervision on 28 April 2000. In May 2000, the company made a strategic move to convert its corporate status to a publicly listed company by offering of its 662,400,000 shares with a par of Rp 500 per share at the offering price of Rp 1,400 per share

Shareholders

Farindo Investments (Mauritius) Ltd.	51.37%
Indonesia Government	5.04%
Andree Halim	2.06%
Anthony Salim	1.82%
Soedono Salim	1.10%
Public	38.61%

Summary of Financial Statement

(million rupiah)

	2001	2002	200
Total Assets	103,206,297	117,304,586	133,260,087
Cash on Hand and in Banks	12,948,351	32,370,994	47,751,808
Cash	2,823,523	3,543,152	3,492,449
Bank Indonesia	9,831,389	28,585,857	43,944,805
Other banks	293,439	241,985	314,554
Placements in Other Banks	7,918,013	6,002,379	3,697,885
Notes and Securities	62,439,765	53,223,884	48,516,569
Loans	13,750,889	20,569,141	28,329,341
Investments	214,942	219,605	190,020
Fixed Assets	2,131,275	2,070,855	1,888,511
Other Assets	3,803,062	2,847,728	2,885,953
Liabilities	93,433,055	105,796,676	120,634,642
Total Deposits	90,539,823	103,902,961	118,251,011
Demand deposits	20,158,043	21,557,176	25,278,200
Time deposits	27,039,687	36,641,168	36,579,202
Savings deposits	43,342,093	45,704,617	56,393,609
Call Money	745,228	720,071	796,988
Notes Issued	129,052	112,883	252,202
Borrowings	1,490,832	385,854	219,652
Other Liabilities	527,556	674,264	1,114,013
Minority Interests in Subsidiaries	564	643	776
Shareholders' Equity	9,773,242	11,507,910	12,625,445
Paid-up capital	1,486,499	1,504,381	1,532,784
Paid-up capital in excess of par value	3,648,826	3,708,894	3,846,181
Retained earnings (accumulated loss)	4,637,917	6,294,635	7,246,480
Revenue	14,450,678	15,178,120	13,613,840
Operating Expenses	11,334,871	11,814,056	10,493,729
Operating Profit (Loss)	3,115,807	3,364,064	3,120,111
Other Income (Expenses)	42,228	36,002	19,600
Profit (Loss) before Taxes	3,158,035	3,400,066	3,139,711
Profit (Loss) after Taxes	3,119,291	2,541,631	2,390,988
Revenue Breakdown			
Interest Incomes	13,392,018	13,993,603	12,178,702
Other Incomes	1,058,660	1,184,517	1,435,138
Expense Breakdown			
Interest Paid	8,267,020	8,529,649	6,841,604
Others	3,067,851	3,284,407	3,652,125
Per Share Data (Rp)			
Earnings (Loss) per Share	1,049	422	390
Equity per Share	3,287	1,912	2,059
Dividend per Share	85	-	225
Closing Price	1,475	2,500	3,325
Financial Ratios			
PER (x)	1.41	5.92	8.53
PBV (x)	0.45	1.31	1.61
Dividend Payout (%)	0.08	-	0.58
Dividend Yield (%)	0.06	-	0.07
Cash and Banks to Demand Deposits (x)	0.64	1.50	1.89
Cash and Banks to Total Deposits (x)	0.14	0.31	0.40
Equity to Total Assets (x)	0.09	0.10	0.09
Loans to Total Deposits (x)	0.15	0.20	0.24
Operating Profit Margin (x)	0.22	0.22	0.23
Net Profit Margin (x)	0.22	0.17	0.18
ROI (%)	3.02	2.17	1.79
ROE (%)	31.92	22.09	18.94

PER = 4.81x ; PBV = 0.91x (June 2004)
Financial Year: December 31
Public Accountant:
Siddharta, Siddharta & Widjaya (Penanggung Jawab: Dra. Tohana Widjaya)

PT Bank Danamon Tbk.

Head Office	Menara Bank Danamon Jl. Prof. DR. Satrio Kav. E4/6 Mega Kuningan, Jakarta 12940 Phone (021) 5799-1001-03 Fax (021) 5799-1160-61 E-mail: corseccbd@idola.net.id www.danamon.co.id
Business	Banking
Company Status	BUMN

Financial Performance: Improved performance in fiscal 2003 was reflected in the Company's succes in posting end of period net income at Rp 1.529 trillion, while last year booked Rp 948 billion. Net interest revenues were up from Rp 2.018 trillion to Rp 3.016 trillion.

Brief History: The company was founded in July 1956, received its permit as a commercial bank the following September 1956, and became a foreign exchange bank in November 1988, from whence it grew rapidly to become Indonesia's second largest private bank in the mid nineties. During the Asian financial crisis of 1997, the company ran into liquidity insolvency and was taken over by the government of Indonesia in April 1998, which placed it in the care of the Indonesia Bank Restructuring Agency (IBRA) to be included in the bank recapitalization and merger programs. Following a third rights issue by the company and the subsequent merging of Bank PDFCI into the Bank on December 30, 1999; the recapitalization of the company which increased its statutory capital to Rp 10 trillion on May 17, 2000; and the merging of eight private banks, namely Bank Jaya, Bank Tiara Asia, Bank Pos Nusantara, Bank Rama, Bank Tamara, Bank Nusa Nasional, Bank Duta, and Bank Risjad Salim International into the company on June 30, 2000. The company re-emerged as one of Indonesia's four designated core banks along with BCA in private sector, and with Bank Mandiri and Bank BNI in public sector. As one of the future banks in Indonesia, the new Bank Danamon is fully restructured and more than capable to deliver its banking services nationwide in the best interest of stakeholders.

Summary of Financial Statement

(million rupiah)

	2001	2002	2003
Total Assets	52,680,346	46,911,346	52,681,943
Cash on Hand and in Banks	4,420,699	3,142,207	3,830,598
Cash	820,322	1,052,192	1,011,873
Bank Indonesia	2,104,766	1,747,820	2,152,945
Other banks	1,495,611	342,195	665,780
Placements in Other Banks	2,623,510	1,475,356	2,065,722
Notes and Securities	32,552,755	22,349,664	25,696,771
Loans	9,783,121	16,626,499	18,276,384
Investments	39,259	38,983	40,915
Fixed Assets	479,249	666,385	615,353
Other Assets	2,781,753	2,612,252	2,156,200
Liabilities	48,509,762	42,258,534	45,859,744
Deposits	39,799,052	34,897,664	39,799,609
Call Money	234,988	183,940	114,019
Notes Issued	470,833	1,500,000	1,000,000
Borrowings	3,437,243	2,367,933	2,068,331
of which			
Subordinated	738,751	731,759	699,767
Other Liabilities	4,565,369	3,307,088	2,876,711
Minority Interests in Subsidiaries	2,277	1,909	1,074
Shareholders' Equity	4,170,584	4,652,812	6,822,199
Paid-up capital	3,562,261	3,562,261	3,562,261
Paid-up capital in excess of par value	25,601	25,601	25,601
Retained earnings (accumulated loss)	582,722	1,064,950	3,234,337
Revenue	7,608,348	7,464,018	7,589,452
Operating Expenses	6,946,542	6,461,483	6,247,568
Operating Profit (Loss)	661,806	1,002,535	1,341,884
Other Income (Expenses)	92,662	(13,251)	230,656
Profit (Loss) before Taxes	754,468	989,284	1,572,540
Profit (Loss) after Taxes	723,310	948,402	1,529,576
Revenue Breakdown			
Interest Income	6,956,900	6,560,596	5,789,427
Other Income	651,448	903,422	1,800,025
Expense Breakdown			
Interest Paid	5,419,125	4,823,692	3,238,492
Others	1,527,417	1,637,791	3,009,076
Per Share Data (Rp)			
Earnings (Loss) per Share	147	193	312
Equity per Share	850	948	1,390
Dividend per Share	-	21	40
Closing Price	280	350	2,025
Financial Ratios			
PER (x)	1.90	1.81	6.50
PBV (x)	0.33	0.37	1.46
Dividend Payout (%)	-	0.11	0.13
Dividend Yield (%)	-	0.06	0.02
Cash and Banks to Demand Deposits (x)	0.11	0.09	0.10
Cash and Banks to Total Deposits (x)	0.11	0.09	0.10
Equity to Total Assets (x)	0.08	0.10	0.13
Loans to Total Deposits (x)	0.25	0.48	0.46
Operating Profit Margin (x)	0.09	0.13	0.18
Net Profit Margin (x)	0.10	0.13	0.20
ROI (%)	1.37	2.02	2.90
ROE (%)	17.34	20.38	22.42

PER = 9.06x ; PBV = 2.03x (June 2004)

Financial Year: December 31

Public Accountant: Drs. Hadi Sutanto & Rekan (Pricewaterhouse Coopers)

Shareholders

Asia Financial Indonesia	61.88%
Indonesia Government	28.36%
Public	9.76%

Head Office
Gedung Menara Asia
Jl. Raya Diponegoro No.101
Lippo Karawaci, Tangerang 15810, Banten
Phone (021) 546-0555, 546-0666
Fax 546-0601, 546-0605
http://www.lippobank.co.id

Business: Merchant Banking
Company Status: PMDN

Financial Performance: The Company's end-of-year loss in fiscal 2003 reached Rp 515.957 billion, or increase from last year net loss at Rp 506.455 billion. Net interest income also decrease from Rp 2.373 trillion to Rp 1.877 trillion.

Brief History: The Company was founded in 1948 under the name of NV Bank Perniagaan Indonesia. In 1987 the bank merget with PT Central Commercial bank and in 1989 it also merged with PT Bank Umum Asia. In that same year (1989) the bank was granted a license to operate as a foreign exchange bank. The company has 356 branch offices in Indonesia. All the company branches have been online since September 1999. As of December 1999, the company controls share affiliated companies: PT Lippo Investment Management (20%), PT Bank BNP Lippo Indonesia (30%), PT Tokai Lippo Bank (15.61%), PT Lippo Pacific Tbk (7.01%). The company acquired ISO 9002 for credit card services and operations. The company has also successfully launched a debit card product called Visa Electron with over 250,000 issued by May 2000. The bank was the first bank in Indonesia that offered the innovative signature-based debit card product. In recognation for its outstanding performance, Visa International awarded the company "Visa Bank of the Year 2000". The bank in the only Indonesian private banks, as one of the three banks including ABN Amro and Bank Mandiri, that was chosen by Indonesian Central Securities Depository (KSEI)/ Indonesian Clearing and Guarantee Corporation (KPEI) to do clearing and settlement in the Indonesian Capital Market as the introduction of the new scripless trading system is implemented during the second quarter of the year 2000.

Shareholders

IBRA (Indonesia Government)	54.76%
PT Lippo E-Net Tbk	9.57%
PT Agustoha Corporation	0.03%
Cooperative	0.02%
Public	35.62%

Summary of Financial Statement

	2001	2002	2003
Total Assets	23,810,985	24,899,515	26,466,353
Cash on Hand and in Banks	6,112,302	7,947,879	9,916,029
Cash	653,591	810,479	582,880
Bank Indonesia	5,368,538	6,986,507	8,970,651
Other banks	90,173	150,893	362,498
Placements in Other Banks	2,805,139	2,209,687	2,496,985
Notes and Securities	907,434	816,199	621,560
Loans	3,597,272	4,314,578	4,027,799
Investments	1,863	3,324	4,150
Fixed Assets	885,529	927,808	821,334
Other Assets	9,501,446	8,680,040	8,578,496
Liabilities	21,014,833	22,884,659	24,990,937
Total Deposits	20,022,996	22,064,887	23,788,667
Demand deposits	6,669,209	7,318,620	8,079,152
Time deposits	5,447,746	6,303,273	6,666,247
Savings deposits	7,906,041	8,442,994	9,103,268
Call Money	582,314	315,196	664,609
Borrowings	124,343	86,659	68,765
of which			
Subordinated	31,100	53,902	44,810
Other Liabilities	285,180	417,917	468,896
Shareholders' Equity	2,796,152	2,014,856	1,475,416
Paid-up capital	811,494	811,494	811,494
Paid-up capital in excess of par value	9,779,687	9,779,687	9,779,687
Revaluation of fixed assets	633,300	633,300	633,300
Retained earnings (accumulated loss)	(8,428,329)	(9,209,625)	(9,749,065)
Revenue	2,862,054	2,805,004	2,416,873
Operating Expenses	2,557,146	3,069,651	2,412,436
Operating Profit (Loss)	304,908	(264,647)	4,437
Other Income (Expenses)	24,062	21,811	(367,394)
Profit (Loss) before Taxes	328,970	(242,836)	(362,957)
Profit (Loss) after Taxes	270,568	(506,455)	(515,957)
Revenue Breakdown			
Interest Incomes	2,449,288	2,373,060	1,877,059
Other Incomes	412,766	431,944	539,814
Expense Breakdown			
Interest Paid	1,424,451	1,310,039	1,081,432
Others	1,132,695	1,759,612	1,331,004
Per Share Data (Rp)			
Earnings (Loss) per Share	8.34	(129.50)	(131.92)
Equity per Share	86.14	515.20	377.27
Dividend per Share	-	-	-
Closing Price	30.00	260.00	450.00
Financial Ratios			
PER (x)	3.60	(2.01)	(3.41)
PBV (x)	0.35	0.50	1.19
Dividend Payout (%)	-	-	-
Dividend Yield (%)	-	-	-
Cash and Banks to Demand Deposits (x)	0.92	1.09	1.24
Cash and Banks to Total Deposits (x)	0.31	0.36	0.42
Equity to Total Assets (x)	0.12	0.08	0.06
Loans to Total Deposits (x)	0.18	0.20	0.17
Operating Profit Margin (x)	0.11	n.a	n.a
Net Profit Margin (x)	0.09	n.a	n.a
ROI (%)	1.14	(2.03)	(1.95)
ROE (%)	9.68	(25.14)	(34.97)

PER = (3.75)x ; PBV = 1.31x (June 2004)
Financial Year: December 31
Public Accountant: Amir Abadi Jusuf & Aryanto dan Prasetio, Sarwoko & Sandjaja

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Head Office: Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 36-38
Jakarta 12190
Phone (021) 526-5045
Fax (021) 526-3640

Business: Banking
Company Status: BUMN

Financial Performance: Bank Mandiri announced a profit after tax of Rp 3.1 trillion for first semester of 2004, an increase of 37.2% over H1 2003. The Bank generated a pre-provision operating profit before tax of Rp 4.5 trillion, 11.8% higher (YoY), principally underpinned by a strong net interest income, which grew by 36.7% (YoY) to Rp 5.0 trillion. NPLs ratio as at 30 June 2004 stood at 8.2%. Loans grew by 23.2% year on year (18% if excluding effect of Rupiah depreciation).

Brief History: Bank Mandiri is Indonesia's largest bank in term of assets, loans, and deposits. The Bank currently employs 18,807 people and has 747 branches, as well as six overseas branches/representative/subsidiary. The Bank's distribution is further enhanced by its 2,071 proprietary ATMs, which are supplemented by 5,033 additional ATMs made available to Bank Mandiri customers via LINK (an network linking all state bank ATMs).

Summary of Financial Statement

(million rupiah)

	2001	2002	2003
Total Assets	262,290,995	250,394,689	249,435,554
Cash on Hand and in Banks	11,896,012	21,884,657	27,420,822
Cash	1,735,258	2,164,651	2,228,671
Bank Indonesia	9,895,331	19,404,515	24,860,093
Other banks	265,423	315,491	332,058
Placements in Other Banks	35,488,353	5,314,698	6,639,335
Notes and Securities	156,756,384	152,187,213	128,121,849
Loans	42,239,050	56,346,419	66,842,664
Investments	69,276	87,096	12,722
Fixed Assets	1,727,478	1,958,782	5,356,835
Other Assets	14,114,442	12,615,824	15,041,327
Liabilities	251,514,210	235,960,179	229,040,329
Total Deposits	190,445,738	197,741,780	194,892,987
Demand deposits	37,557,461	32,579,923	38,231,656
Time deposits	130,583,474	135,235,667	115,353,898
Savings deposits	22,304,803	29,926,190	41,307,433
Call Money	62,065	361,611	889,710
Notes Issued	5,210,187	1,474,241	4,312,612
Borrowings	18,204,233	13,659,536	8,535,169
Other Liabilities	37,589,119	22,719,515	20,406,378
Minority Interests in Subsidiaries	2,868	3,496	3,473
Shareholders' Equity	10,776,785	14,434,510	20,395,225
Paid-up capital	4,251,000	4,251,000	10,000,000
Paid-up capital in excess of par value	174,962,319	173,550,319	5,926,418
Retained earnings (accumulated loss)	(168,436,534)	(163,366,809)	4,468,807
Revenue	32,951,915	35,511,293	29,354,086
Operating Expenses	31,306,465	30,938,872	22,540,524
Operating Profit (Loss)	1,645,450	4,572,421	6,813,562
Other Income (Expenses)	2,204,988	1,237,549	217,962
Profit (Loss) before Taxes	3,850,438	5,809,970	7,031,524
Profit (Loss) after Taxes	2,745,757	3,586,217	4,586,066
Revenue Breakdown			
Interest Incomes	31,496,230	31,878,668	25,557,055
Other Incomes	1,455,685	3,632,625	3,797,031
Expense Breakdown			
Interest Paid	24,387,008	25,016,579	17,550,248
Others	6,919,457	5,922,293	4,990,276
Per Share Data (Rp)			
Earnings (Loss) per Share	323	422	229
Equity per Share	1,268	1,698	1,020
Dividend per Share	-	-	115
Closing Price	-	-	1,000
Financial Ratios			
PER (x)	-	-	4.36
PBV (x)	-	-	0.98
Dividend Payout (%)	-	-	50.15
Dividend Yield (%)	-	-	11.50
Cash and Banks to Demand Deposits (x)	0.32	0.67	0.72
Cash and Banks to Total Deposits (x)	0.06	0.11	0.14
Equity to Total Assets (x)	0.04	0.06	0.08
Loans to Total Deposits (x)	0.22	0.28	0.34
Operating Profit Margin (x)	0.05	0.13	0.23
Net Profit Margin (x)	0.08	0.10	0.16
ROI (%)	1.05	1.43	1.84
ROE (%)	25.48	24.84	22.49

PER = 5.12x ; PBV = 1.15x (June 2004)
Financial Year: December 31
Public Accountant: Prasetio, Sarwoko & Sandjaja

Shareholders *(as of June 2004)*

Indonesia Government	70.00%
Public	30.00%

PT Bank Mega Tbk.

Head Office: Wisma Bank Danamon 20th, 31st, 31st and 33rd Floor
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 45-46
Jakarta 12930
Phone (021) 577-1010 (Hunting),
5798-2800
Fax (021) 577-0020
www.bankmega.com

Business: Banking
Company Status: PMDN

Financial Performance: In 2003, the company successfully booked Rp 266 billion net income, a significant achievement when compared to the Rp 180.3 billion net income recorded in 2002.

Brief History: The company is a private national bank with rapidly growing network of more than 60 online branch offices in major cities throughout Indonesia. Established in Surabaya in 1969, the company has been conservatively run by a team of professionals. In 1992, the company changed its name to PT Mega Bank and located in Jakarta. On September 30, 1999, acquisitioned PT Indovest Securitas as another subsidiary company. On January 21, 2000, the company changed its name to PT Bank Mega Tbk. On March 2000, the company announced the initial public offering (IPO) and listed 112.500 million shares at the Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange. Office expansion throughout year 2000 included 8 branch offices, 15 sub branches and 4 cash offices which totaled 52 network offices in year 2000. It remains a healthy and strong Category "A" bank, and one of the fastest growing banks in the Asian Pacific region. The company has positioned itself at the forefront of Indonesia's banking industry through initiatives such as Vision 2010, and human resources and technological infrastructure development.

Summary of Financial Statement

(in Unit of Rp Million)

	2001	2002	2003
Total Assets	12,237,683	12,410,570	13,877,808
Cash on Hand and in Banks	1,736,688	2,991,062	3,238,853
Cash	50,635	86,020	104,587
Bank Indonesia	1,658,369	2,872,015	3,096,439
Other banks	27,684	33,027	37,827
Placements in Other Banks	98,910	287,308	88,207
Notes and Securities	1,789,845	600,053	2,688,746
Loans	5,256,045	5,776,498	6,306,476
Investments	171	171	171
Fixed Assets	125,916	178,074	217,671
Other Assets	3,230,108	2,577,404	1,337,684
Liabilities	11,793,864	11,596,431	12,869,734
Total Deposits	10,115,151	9,941,328	11,463,825
Demand deposits	578,184	1,858,015	2,290,181
Time deposits	8,990,088	7,289,963	7,676,856
Savings deposits	546,879	793,350	1,496,788
Call Money	28,254	69,263	35,199
Notes Issued	102,479	1,393,787	1,176,370
Borrowings	120,000	121,673	115,207
of which			
Bank Indonesia	-	1,673	207
Subordinated	120,000	120,000	115,000
Other Liabilities	1,427,722	70,073	78,775
Minority Interests in Subsidiaries	258	307	358
Shareholders' Equity	443,819	814,139	1,008,074
Paid-up capital	379,125	470,115	470,115
Paid-up capital in excess of par value	35,436	143,195	143,195
Retained earnings	29,258	200,829	394,764
Revenue	1,642,462	2,051,350	1,666,829
Operating Expenses	1,593,515	1,784,856	1,276,533
Operating Profit	48,947	266,494	390,296
Other Income (Expenses)	(8,073)	(8,854)	(9,036)
Profit before Taxes	40,874	257,640	381,260
Profit after Taxes	28,524	180,302	266,064
Revenue Breakdown			
Interest Income	1,624,347	1,967,912	1,588,979
Other Income	18,115	83,438	77,850
Expense Breakdown			
Interest Paid	1,379,647	1,541,524	977,508
Others	213,868	243,332	299,025
Per Share Data (RP)			
Earnings per Share	38	192	283
Equity per Share	585	866	1,072
Dividend per Share	77	77	113
Closing Price	850	1,000	1,150
Financial Ratios			
PER (x)	22.60	5.21	4.06
PBV (x)	1.45	1.15	1.07
Dividend Payout (%)	204.69	40.15	39.93
Dividend Yield (%)	9.06	7.70	9.83
Cash and Banks to Demand Deposits (x)	3.00	1.61	1.41
Cash and Banks to Total Deposits (x)	0.17	0.30	0.28
Equity to Total Assets (x)	0.04	0.07	0.07
Loans to Total Deposits (x)	0.52	0.58	0.55
Operating Profit Margin (x)	0.03	0.13	0.23
Net Profit Margin (x)	0.02	0.09	0.16
ROI (%)	0.23	1.45	1.92
ROE (%)	6.43	22.15	26.39

PER = 4.59x ; PBV = 1.21x (June 2004)
Financial Year: December 31
Public Accountant: Prasetio, Sarwoko & Sandjaja

Shareholders

PT PT Para Global Investindo	64.51%
PT Trimegah Securities Tbk	6.69%
Public	28.80%

ank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

l Office	Gedung BNI, 29th Floor Jl. Jenderal Sudirman Kav. 1 Jakarta 10220 Phone (021) 572-8037, 572-8387 Fax (021) 572-8805 Telex. 65511,65512 KBBNI IA PO Box 2955 JKT 10220 Home Page: http://www.bni.co.id E-mail: hissek01@bni.co.id E-mail: hinphp02@bni.co.id
iness	Banking
npany Status	BUMN (state owned enterprise)

Financial Performance: During fiscal 2003, the bank booked income r tax at Rp 828 million. The bank succesed in booking Rp 13.167 trillion rest income.

Brief History: Founded on July 1946, Bank BNI's initial function was he central bank. At the 1949 Round Table Conference, the Indonesia . Netherlands governments agreed to change the function of Bank BNI commercial bank. After officially becoming a commercial bank on 15 tember 1950, the government granted a foreign exchange license to Bank I to facilitate its support for national export development. This task an with the opening of a network of overseas branches. The first branch ned in Singapore on 19 November 1955. In anticipating, the banking tor deregulation which began in June 1983 and was followed by the tober 1988 deregulation package, Bank BNI completely restructured its iness operations so as to become more adaptable and flexible in facing reased competition and market development at the time. On 25 Noember 1996, Bank BNI became the first publicly listed owned bank when isted its share on the Jakarta and Surabaya Stock Exchange. In mid 1997, nk BNI was not able to avoid to negative effects of the Asian economic sis and this can be seen in the significant losses suffered in 1998 and 99. High level of problem loans and a negative spread were the dominant tors in the decline of the bank's profitability and solvency. Against the ck ground of its responsibility to all of its stakeholders, the management th the support of all level of employees has worked hard to restore Bank NI's performance through restructuring program, both financial and optional sector. Great strides have been taken with the successful restructring of non performing loan through the setting up of the Loan Recovery nit and by handing over bad debts to the Indonesia Bank Restructuring gency (IBRA). On 30 June 1999, Bank BNI increased its capital through e Series C Right Issue with a nominal share value of Rp 25 per share. nk BNI remains one of the Indonesia's largest banks with total assets Rp 7.72 trillion, backed by the support of 13.803 employees, with a total of 28 branches. The company extensive international network includes 6 overas branches. In April 2000, the company was entering syariah banking by tablishing five Bank BNI Syariah branch offices at Pekalongan, Jepara, ogyakarta, Malang, and Banjarmasin.

Summary of Financial Statement

(million rupiah)

	2001	2002	2003
Total Assets	129,053,150	125,623,157	131,486,870
Cash on Hand and in Banks	18,680,834	14,479,944	18,761,560
Cash	2,059,244	2,034,681	2,155,535
Bank Indonesia	16,151,652	12,036,005	16,143,426
Other banks	469,938	409,258	462,599
Placements in Other Banks	7,831,327	8,771,376	7,936,637
Notes and Securities	4,666,612	57,462,930	50,250,651
Loans	30,145,765	35,913,379	43,501,981
Investments	240,111	1,538,299	1,220,239
Fixed Assets	2,200,484	2,564,197	4,569,253
Other Assets	65,288,017	4,893,032	5,186,549
Liabilities	122,248,444	117,385,663	121,464,909
Total Deposits	100,474,707	96,990,299	105,257,996
Demand deposits	21,298,817	21,671,346	28,376,173
Time deposits	51,784,615	46,179,606	42,113,278
Savings deposits	27,391,275	29,139,347	34,768,545
Call Money	732,968	1,228,525	1,016,875
Notes Issued	2,937,783	3,609,883	3,011,750
Borrowings	11,073,450	8,634,727	6,308,227
of which			
Subordinated	216,853	1,497,998	2,226,447
Other Liabilities	7,029,536	6,922,229	5,870,061
Minority Interests in Subsidiaries	7,309	6,891	5,672
Shareholders' Equity	6,797,397	8,230,603	10,016,289
Paid-up capital	7,042,194	7,042,194	7,042,194
Paid-up capital in excess of par value	56,893,508	56,893,508	2,525,661
Revaluation of fixed assets	1,190,598	1,190,598	-
Retained earnings (accumulated loss)	(58,328,903)	(56,895,697)	448,434
Revenue	15,604,462	16,230,211	15,327,159
Operating Expenses	13,948,789	13,754,959	14,562,266
Operating Profit (Loss)	1,655,673	2,475,252	764,893
Other Income (Expenses)	100,583	38,008	205,415
Profit (Loss) before Taxes	1,756,256	2,513,260	970,308
Profit (Loss) after Taxes	1,756,170	2,508,046	828,530
Revenue Breakdown			
Interest Income	13,860,829	14,575,522	13,219,374
Other Income	1,743,633	1,654,689	2,107,785
Expense Breakdown			
Interest Paid	11,089,074	10,450,773	8,217,042
Others	2,859,715	3,304,186	6,345,224
Per Share Data (Rp)			
Earnings (Loss) per Share	12	18	6
Equity per Share	48	58	71
Dividend per Share	-	-	24
Closing Price	90	110	1,300
Financial Ratios			
PER (x)	7.22	6.18	220.99
PBV (x)	1.86	1.88	18.28
Dividend Payout (%)	-	-	407.98
Dividend Yield (%)	-	-	1.85
Cash and Banks to Demand Deposits (x)	0.88	0.67	0.66
Cash and Banks to Total Deposits (x)	0.19	0.15	0.18
Equity to Total Assets (x)	0.05	0.07	0.08
Loans to Total Deposits (x)	0.30	0.37	0.41
Operating Profit Margin (x)	0.11	0.15	0.05
Net Profit Margin (x)	0.11	0.15	0.05
ROI (%)	1.36	2.00	0.63
ROE (%)	25.84	30.47	8.27

PER = 182.74x ; PBV = 15.12x (June 2004)
Financial Year: December 31
Public Accountant: Drs. Hadi Sutanto & Rekan (Pricewaterhouse Coopers)

Shareholders

Indonesia Government	99.10%
Public	0.90%

Bank Niaga Tbk.

d Office	Gedung Graha Niaga 10th Floor Jl. Jenderal Sudirman Kav.58 Jakarta 12190 Telex 60876nagahoia; 60877 nagaho ia SWIFT:BNIAIDJA Phone (021) 250-5151, 250-5252, 2505353 Fax (021) 250-5205, 250-5202 E-mail : caniago@bankniaga.com http://www.bankniaga.com
ısiness	Banking
ɔmpany Status	PMDN

Financial performance: The bank's net income was over three times gher than 2002 at Rp 467 billion or Rp 5.97 earnings per share. Lending ew 23% and deposits grew by 9%.

Brief History: The company began its operation in 1955 as a single anch bank, and obtained a license to operate in foreign exchange transac- on in 1974. By the end of 1995, the company has owned 57 branches roughout Indonesia, and has expanded the network abroad with offices Los Angeles, The Cayman Island, and Hong Kong. Listed on the Jakarta id Surabaya Stock Exchanges in 1989. In 2002, Commerce Asset-Hold- ıg Berhad (CAHB) became the holding company of the bank. CAHB is ıe leading Malaysian financial institution listed on the Kuala Lumpur Stock xchange and through the CAHB group of banks, the Bank gains access to ı international network in Singapore, Hong Kong, Tokyo, London, and Mauritius. In 2003, a strategic partnership was announced between CAHB ubsidiary, CIMB (L) Limited and PT Niaga Sekuritas under a new iden- ity, PT CIMB Niaga Securities.

Summary of Financial Statement

Total Assets	22,956,693	22,837,562	23,749,329
Cash on Hand and in Banks	1,710,576	1,594,914	1,621,423
Cash	256,642	291,504	300,286
Bank Indonesia	1,123,936	874,772	941,130
Other banks	329,998	428,638	380,007
Placements in Other Banks	1,951,418	2,033,003	1,555,991
Notes and Securities	1,117,902	6,631,215	5,373,493
Loans	8,380,312	11,215,469	13,803,453
Investments	2,039	7,421	25,974
Fixed Assets	287,049	281,590	376,855
Other Assets	9,507,397	1,073,950	992,140
Liabilities	21,739,910	21,361,435	21,774,103
Total Deposits	17,279,102	17,905,808	19,332,315
Notes Issued	539,754	510,178	
Borrowings	2,119,025	1,440,447	886,992
Taxes Payable	28,129	21,765	13,035
Other Liabilities	1,771,895	1,476,501	1,531,522
Minority Interests in Subsidiaries	2,005	6,736	8,239
Shareholders' Equity	1,216,782	1,476,127	1,975,226
Paid-up capital	746,907	746,907	746,907
Paid-up capital in excess of par value	9,270,323	9,270,323	538,709
Retained earnings (accumulated loss)	(8,800,448)	(8,541,103)	689,610
Revenue	2,838,922	3,176,201	2,921,768
Operating Expenses	2,817,329	3,153,296	2,585,127
Operating Profit (Loss)	21,593	22,905	336,641
Other Income (Expenses)	55,792	54,522	109,838
Profit (Loss) before Taxes	77,385	77,427	446,479
Profit (Loss) after Taxes	203,303	141,119	467,255
Revenue Breakdown			
Interest Income	2,381,891	2,720,366	2,333,226
Other Income	457,031	455,835	588,542
Expense Breakdown			
Interest Paid	2,215,365	2,268,054	1,408,157
Others	601,964	885,242	1,176,970
Per Share Data (Rp)			
Earnings (Loss) per Share	136	2	6
Equity per Share	815	19	25
Dividend per Share	-	-	8
Closing Price	60	35	35
Financial Ratios			
PER (x)	0.44	19.50	5.89
PBV (x)	0.07	1.86	1.39
Dividend Payout (%)	-	-	134.61
Dividend Yield (%)	-	-	22.86
Cash and Banks to Demand Deposits (x)	0.10	0.09	0.08
Cash and Banks to Total Deposits (x)	0.10	0.09	0.08
Equity to Total Assets (x)	0.05	0.06	0.08
Loans to Total Deposits (x)	0.48	0.63	0.71
Operating Profit Margin (x)	0.01	0.01	0.12
Net Profit Margin (x)	0.07	0.04	0.16
ROI (%)	0.89	0.62	1.97
ROE (%)	16.71	9.56	23.66

PER = 50.48x ; PBV = 11.94x (June 2004)
Financial Year: December 31
Public Accountant: Drs. Hadi Sutanto & Rekan

Shareholders

Commerce Asset (Holding Bernad Malaysia)	52.82%
Indonesia Government (BPPN)	26.15%
Public	21.03%

PT Bank NISP Tbk.

Head Office	Jl. Taman Cibeunying Selatan No. 31 Bandung 40114 Phone (022) 420-0651, 707-042 (Hunting) Fax (022) 710-0466, 774-268 E-mail: nisp@bannisp.com
Jakarta Office	International Banking & Corporate Affair Jl. Gunung Sahari No. 38 Jakarta 10720 Phone (021) 600-9037—38 (Hunting) Fax (021) 600-6763 E-mail: yani@banknisp.com Wahyu@banknisp.com
Business	Banking
Company Status	PMDN

Financial Performance: Net income in 2003 were up significant to Rp 177.8 billion from Rp 92.9 billion.

Brief History: The company was established in 1941 in Bandung. Initially operating as a saving bank, the company achieved commercial bank status in 1967. In 1972, the company entered into a joint financing and technical assistance agreement with Daiwa Bank of Japan trough Bank Daiwa Perdania, the first joint venture bank in Indonesia. Subsequently, the company became a shareholder in Bank Daiwa Perdania, and increased its stake from 11,93% to 20,1% in 2000. Foreign exchange bank status was attained in 1990. On 20 October 1994, the company listed its share on the Jakarta Stock Exchange and in so doing became a public bank. Then, in 1995, the company received the ISO 9002 certificate for its Treasury and Financial Institution Division. In the following year, the certification was given to all the banks head office divisions. The ISO 9002 certificate was upgraded in January 2000 to ISO 9001. Singapore's Oversea-Chinese Banking Corporation (OCBC) established a joint bank with the company at the beginning of 1997 under the name of Bank OCBC-NISP. In the same year, the company became the first Indonesian bank to receive a long term bilateral loan direct from the International Finance Corporation (IFC), a division of the World Bank. At the very end of 2000, IFC again demonstrated its confidence in the company by becoming a shareholder, with a stake of 9.6%. IFC tends to increase its stake to 15% in the near future

Shareholders

OCBC Group (OCF Nominees Pte. Ltd)	22.50%
International Finance Corporation	15.05%
PT Udayawira Utama	11.63%
PT Suryasono Sentosa	11.63%
Public	39.19%

Summary of Financial Statement

(billion rupiah)

	2001	2002	2003
Total Assets	7,137,365	10,811,350	15,434,574
Cash on Hand and in Banks	1,097,198	1,589,076	1,440,876
Cash	68,472	127,403	167,009
Bank Indonesia	983,161	1,295,567	1,215,356
Other banks	45,565	166,106	58,511
Placements in Other Banks	3,696	184,404	172,284
Notes and Securities	1,214,417	2,127,810	3,549,822
Loans	4,282,854	6,190,809	9,380,106
Investments	140,168	114,955	115,183
Fixed Assets	151,008	184,989	202,698
Other Assets	248,024	419,307	573,605
Liabilities	6,658,023	9,914,393	14,364,925
Total Deposits	4,747,536	8,296,073	11,999,806
Demand deposits	765,218	999,338	1,294,016
Time deposits	3,710,724	6,229,039	8,793,299
Savings deposits	271,594	1,067,696	1,912,489
Call Money	1,133,621	148,256	119,550
Notes Issued	305,350	746,732	1,233,745
Borrowings	279,084	157,912	110,284
of which			
Subordinated	52,000	-	-
Others	-	157,912	110,284
Other Liabilities	188,984	559,502	884,503
Minority Interests in Subsidiaries	3,448	5,918	17,037
Shareholders' Equity	479,341	896,957	1,069,649
Paid-up capital	303,969	506,615	516,747
Paid-up capital in excess of par value	30,240	152,846	158,925
Retained earnings	145,132	237,496	393,977
Revenue	816,093	1,146,780	1,678,948
Operating Expenses	722,013	1,013,743	1,454,587
Operating Profit	94,080	133,037	224,361
Other Income (Exnenses)	773	3,461	1,631
Profit before Taxes	94,853	136,498	225,992
Profit after Taxes	71,892	92,916	177,864
Revenue Breakdown			
Interest Income	746,348	1,054,461	1,549,729
Other Income	69,745	92,319	129,219
Expense Breakdown			
Interest Paid	545,549	787,408	1,100,844
Others	176,464	226,335	353,743
Per Share Data (Rp)			
Earnings per Share	118	23	43
Equity per Share	788	221	259
Dividend per Share	-	-	-
Closing Price	210	400	365
Financial Ratios			
PER (x)	1.78	17.45	8.48
PBV (x)	0.27	1.81	1.41
Dividend Payout (%)	-	-	-
Dividend Yield (%)	-	-	-
Cash and Banks to Demand Deposits (x)	1.43	1.59	1.11
Cash and Banks to Total Deposits (x)	0.23	0.19	0.12
Equity to Total Assets (x)	0.07	0.08	0.07
Loans to Total Deposits (x)	0.90	0.75	0.78
Operating Profit Margin (x)	0.12	0.12	0.13
Net Profit Margin (x)	0.09	0.08	0.11
ROI (%)	1.01	0.86	1.15
ROE (%)	15.00	10.36	16.63

PER = 11.16x ; PBV = 1.86x (June 2004)
Financial Year: December 31
Public Accountant:
Hans Tuanakotta Mustofa & Halim (Penanggung jawab: Bing Hartanto, SE)

ɔank Pikko Tbk.

d Office	Graha Binakarsa 1st-2nd Floor Jl. HR. Rasuna Said Kav. 18 Jakarta Selatan Phone (021) 252-5488 Fax (021) 252-5489
siness	Banking
mpany Status	PMA

Financial Performance: In 2003, the Company recorded interest revues at Rp 97 billion, which lower than last year at Rp 118 billion. The rformance was worsen when the company booked loss after tax at Rp 38.4 ilion, while last year still booked Rp 7.5 billion income after tax.

Brief History: The company was founded in 1968 under the name of T Bank Maharaja Makmur. In 1996, the company obtained a license for reign exchange transaction and about three months afterwards it changed s name to its current name. The company operates throughout 15 branch ffices in Jakarta, Palembang, Sungailiat, Surabaya, Bandung, and Makassar. Compared to other publicly listed banks on JSX, the company ranks as one f the smallest in terms of assets and branch offices. Despite, it's a small size, owever, the company produced a massive shakeup in JSX trading during pril 1997 that affected the market for the most part of the month. In 997 the company took part in a joint marketing of Diners Club credit ards. This move was aimed at augmenting fee-based income by entrusting ank Pikko customers with Diners Club credit cards.

Summary of Financial Statement

Total Assets	1,120,834	1,760,278	1,438,752
Cash on Hand and in Banks	77,372	170,321	86,771
Cash	19,048	16,014	15,283
Bank Indonesia	50,748	72,951	68,367
Other banks	7,576	81,356	3,122
Placements in Other Banks	128,293	230,355	107,514
Notes and Securities	332,847	852,987	677,676
Loans	357,852	246,167	316,182
Investments	10,699	12,800	-
Fixed Assets	24,221	33,605	31,592
Other Assets	189,550	214,041	219,017
Liabilities	1,007,133	1,627,636	1,349,222
Total Deposits	820,168	1,297,339	1,197,258
Demand deposits	66,476	63,203	65,115
Time deposits	597,983	1,083,433	937,781
Savings deposits	155,709	150,703	194,362
Call Money	10,088	97,354	6,680
Notes Issued	-	-	10,085
Borrowings	2,155	153,841	121,193
Other Liabilities	174,722	79,102	14,006
Shareholders' Equity	114,659	132,641	89,531
Paid-up capital	192,000	192,000	192,000
Paid-up capital in excess of par value	4,136	4,136	4,136
Retained earnings (accumulated loss)	(81,477)	(63,495)	(106,605)
Revenue	75,763	199,769	129,099
Operating Expenses (Income)	(29,872)	220,072	192,411
Operating Profit	105,635	(20,303)	(63,312)
Other Income (Expenses)	(96,435)	35,462	9,894
Profit before Taxes	9,200	15,159	(53,418)
Profit after Taxes	5,388	7,544	(38,409)
Revenue Breakdown			
Interest Income	71,023	134,427	116,787
Other Income	4,740	65,342	12,312
Expense Breakdown			
Interest Paid	105,694	165,559	147,141
Others	(135,566)	54,513	45,271
Per Share Data (Rp)			
Earnings (Loss) per Share	14	20	(100)
Equity per Share	299	345	233
Dividend per Share	-	-	-
Closing Price	300	185	200
Financial Ratios			
PER (x)	21.38	9.42	(2.00)
PBV (x)	1.00	0.54	0.86
Dividend Payout (%)	-	-	-
Dividend Yield (%)	-	-	-
Cash and Banks to Demand Deposits (x)	1.16	2.69	1.33
Cash and Banks to Total Deposits (x)	0.09	0.13	0.07
Equity to Total Assets (x)	0.10	0.08	0.06
Loans to Total Deposits (x)	0.44	0.19	0.26
Operating Profit Margin (x)	1.39	n.a	n.a
Net Profit Margin (x)	0.07	0.04	n.a
ROI (%)	0.48	0.43	(2.67)
ROE (%)	4.70	5.69	(42.90)

PER = (1.80)x ; PBV = 0.77x (June 2004)

Financial Year: December 31

Public Accountant: Drs. Hadori, Pramono & Rekan

Shareholders

Chinkara Capital Limited	66.65%
Public	33.35%

Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Head Office	Gedung BRI I Jl. Jend. Sudirman No. 44-46 Jakarta 10210 Phone (021) 251-0244, 250-0124, 251-0315 Fax (021) 570-1865 Telex: 65364, P.O BOX 1094
Business	Banking
Company Status	BUMN

Financial Performance: In 2003, the Bank booked net income of Rp 1.32 trillion, decreased from previous year income of Rp 1.52 trillion. Interest income decreased from Rp 13.45 trillion to Rp 7.61 trillion.

Summary of Financial Statement

Total Assets	76,195,195	86,344,896	94,709,726
Cash on Hand and in Banks	7,583,980	15,019,249	16,149,260
Cash	1,795,739	2,028,103	2,146,861
Bank Indonesia	4,522,236	12,495,045	13,162,889
Other banks	1,266,005	496,101	839,510
Placements in Other Banks	3,393,309	1,868,737	1,616,851
Notes and Securities	31,581,009	29,595,676	29,176,331
Loans	29,565,740	35,454,322	43,210,600
Investments	45,191	54,081	106,214
Fixed Assets	812,532	1,034,258	1,336,619
Other Assets	3,213,434	3,318,573	3,113,851
Liabilities	71,381,491	80,550,792	85,715,486
Total Deposits	57,750,905	71,687,613	76,785,819
Demand deposits	7,516,143	11,458,735	14,111,809
Time deposits	23,706,151	31,555,841	26,870,643
Savings deposits	26,528,611	28,673,037	35,803,367
Call Money	1,295,978	1,887,141	1,587,622
Notes Issued	718,086	n.a	n.a
Borrowings	5,023,037	2,873,046	1,992,573
Other Liabilities	6,570,459	4,102,992	5,349,472
Minority Interests in Subsidiaries	23,026	n.a	n.a
Shareholders' Equity	4,813,704	5,794,104	8,994,240
Paid-up capital	1,728,000	1,728,000	5,882,352
Paid-up capital in excess of par value	29,063,536	29,063,536	1,681,911
Retained earnings (accumulated loss)	(25,977,832)	(24,997,432)	1,429,977
Revenue	12,120,954	14,498,291	8,023,044
Operating Expenses	11,004,931	13,036,284	6,184,673
Operating Profit (Loss)	1,116,023	1,462,007	1,838,371
Other Income (Expenses)	24,795	7,663	32,298
Profit (Loss) before Taxes	1,140,818	1,469,670	1,870,669
Profit (Loss) after Taxes	1,063,890	1,524,940	1,320,525
Revenue Breakdown			
Interest Incomes	10,967,732	13,453,423	7,618,142
Other Incomes	1,153,222	1,044,868	404,902
Expense Breakdown			
Interest Paid	6,006,140	7,373,119	3,235,294
Others	4,998,791	5,663,165	2,949,379
Per Share Data (Rp)			
Earnings (Loss) per Share	615,677	441	112
Equity per Share	2,785,708	1,677	765
Dividend per Share	-	-	84
Closing Price	-	2,500	1,250
Financial Ratios			
PER (x)	-	5.67	11.14
PBV (x)	-	1.49	1.64
Dividend Payout (%)	-	-	74.84
Dividend Yield (%)	-	-	0.07
Cash and Banks to Demand Deposits (x)	1.01	1.31	1.14
Cash and Banks to Total Deposits (x)	0.13	0.21	0.21
Equity to Total Assets (x)	0.06	0.07	0.09
Loans to Total Deposits (x)	0.51	0.49	0.56
Operating Profit Margin (x)	0.09	0.10	0.23
Net Profit Margin (x)	0.09	0.11	0.16
ROI (%)	1.40	1.77	1.39
ROE (%)	22.10	26.32	14.68

PER = 14.92x ; PBV = 2.19x (June 2004)

Financial Year: December 31

Public Accountant:
Prasetio, Sarwoko & Sandjaja (2003); Drs. Soemarso S. Rahardjo, ME (2002)

Shareholders

Indonesia Government	59.50%
Public	40.50%